

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MENGEMBANGKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS PEMBELAJARAN DI SMP  
NEGERI 9 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**UMI ANIS SYAFIKA**

**NIM. 19531187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2023**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Umi Anis Syafika  
Nim : 19531187  
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

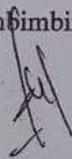
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Curup, 30 Mei 2023

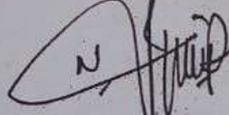
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd  
NIP. 197509192005012004

Pembimbing II



Nafrial, M.Ed  
NIP. 197903012009121006

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Anis Syafika  
Nomor Induk Mahasiswa : 19531187  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Mei 2023



Umi Anis Syafika  
NIM.19531187



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 764/In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Umi Anis Syafika  
NIM : 19531187  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan  
Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas-tugas  
Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023  
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd**  
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

**Nafriah, M.Ed**  
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,

**Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I**  
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,

**Cikdim, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengetahui,  
Dekan

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

**“Dan Barangsiapa yang Bertaqwa Kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”**

**(QS. At-Talaq: 4)**

**“Yakinlah bahwa segala sesuatu sesulit apapun itu akan menjadi mudah jika Allah menghendaki baginya kemudahan. Teruslah meminta pertolongan kepada Rabb kita Allah Azza Wa Jalla”**

**-Umi Anis Syafika-**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush sholihaat...*

Ungkapan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas Taufiq dan pertolongan Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Kemudian sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasullulah Shallahu alihi Wasallam. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak M. Kosim dan Ibu Misnawati (Rahimahallah) selaku orangtua tercinta dan tersayang. Terimakasih atas doanya, kasih sayang, bimbingannya, dukungannya dan semua yang telah diberikan. Aku sangat bersyukur kepada Allah karena telah dikaruniai orang tua yang sangat baik dan hebat.
2. Keluargaku tercinta Kak Ajis, Mbak Nur, Mas Alex, Kak Ipan, Yuk Imah, Yuk Etik, Dila, Dara, Erin, dan Gilang. Terimakasih atas semua dukungan dan doanya.
3. Sahabat-sahabatku Novita Sari, Nadilla Cantika, Danessa Claurisia, Elsa Berliana, Ulfa Nur, Yudia Yulesta, dan teman-teman seperjuangan yang lain.
4. Seluruh orang-orang terdekatku yang telah memberi semangat dan motivasi untukku.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil Aalaamiin.* Ungkapan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta berkah kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

Sholawat beserta salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, dengan izin Allah sebab perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.

9. Bapak Nafrial, M.Ed selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Mei 2023

Penulis

Umi Anis Syafika

NIM. 19531187

# **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS- TUGAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG**

## **Abstrak**

Oleh

Nama : Umi Anis Syafika

NIM : 19531187

Penelitian ini dilatar belakangi dari kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui jenis-jenis tugas dalam pembelajaran PAI. (2) Untuk mengetahui upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan (3) Untuk mengetahui hasil dari upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua orang Guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) Jenis tugas dalam pembelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong ada 4 yaitu tugas tertulis, tugas lisan, tugas literasi dan tugas praktek. (2) Upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yaitu memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, melatih kemandirian siswa dalam tugasnya, memberikan sanksi dan memberi penghargaan (Reward). (3) Hasil dari upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yaitu siswa menyelesaikan tugas sesuai kriteria yang ditetapkan, siswa terlibat aktif dalam tugasnya, siswa mandiri dalam tugasnya, siswa memperhatikan keefektifan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan siswa memperhatikan kualitas tugas.

**Kata kunci : *Kebiasaan Belajar Siswa, Tugas Pembelajaran PAI***

***SMP N 9 Rejang Lebong***

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	2
PERSEMBAHAN .....	6
KATA PENGANTAR.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	7
DAFTAR ISI.....	i10
DAFTAR TABEL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Fokus Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kebiasaan Belajar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengertian Kebiasaan Belajar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Jenis-Jenis Kebiasaan Belajar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Sikap Siswa dalam Kebiasaan Belajar.....	20
5. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Tugas Pembelajaran PAI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengertian Tugas Pembelajaran PAI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Tujuan Tugas Pembelajaran PAI .....	26
3. Jenis-Jenis Tugas Pembelajaran PAI .....	29
4. Peran Guru PAI Terkait Penyelesaian Tugas .....	32
5. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Penelitian Relevan atau Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 8

A.	Jenis Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Pendekatan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F.	Teknik Keabsahan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.	Gambaran SMP N 9 Rejang Lebong.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Sejarah SMP N 9 Rejang Lebong.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Letak Geografis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.	Identitas Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.	Visi dan Misi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.	Tujuan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.	Sarana Prasarana .....	50
7.	Tenaga Pendidik dan Siswa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Temuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Jenis-Jenis Tugasd dalam Pembelajaran PAI	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong .....	62
3.	Hasil dari Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C.	Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.	Jenis-Jenis Tugasd dalam Pembelajaran PAI	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.	Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong.....	86
3.	Hasil dari Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong.....	88
BAB V PENUTUP .....		91
A.	Kesimpulan .....	91

B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
Lampiran Bukti Penelitian .....	9

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan pembelajaran di kalangan pendidik dan siswa diperlukan adanya upaya atau usaha yang giat. Adanya metode tugas yang dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ini merupakan salah satu cara agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena pengulangan informasi yang dipelajari sebelumnya, pemberian tugas kepada siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan belajar mereka.<sup>1</sup>

Mengenai penugasan ini diatur dalam permendiknas No. 22 Tahun 2007 tentang Standar Isi yaitu tentang beban belajar yang menyatakan bahwa beban belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya pemberian tugas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari siswa. Pemberian tugas juga merupakan salah satu cara melatih siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan bisa

---

<sup>1</sup> Mega Prihatini, “Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Tapung”, *Jurnal Madania* 8, no. 1 (2018), h 41

<sup>2</sup> Inda Yani, “Pemberian Tugas Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Panarung Palangkaraya”, *Jurnal Ummul Qura* 6, no. 2 (2015), h 34

melibatkan siswa guna menumbuhkan semangat belajar dan bisa mendapat prestasi yang baik. Pemberian tugas merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan belajar yang berkesinambungan dan terencana dengan baik.<sup>3</sup>

Moeslichatoen mengemukakan bahwa pemberian tugas atau resitasi merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar menyelesaikan tugas yang diberikan berdasarkan petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga siswa dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.<sup>4</sup>

Metode penugasan merupakan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara memberikan tugas untuk dikerjakan dalam waktu tertentu. Guru bertanggung jawab atas hasil tugas. Menurut Zakiah Daradjat, pemberian tugas merupakan suatu cara dalam pengalaman tumbuh ketika guru memberikan tugas khusus dan siswa mengerjakannya.<sup>5</sup>

Ramayulis menegaskan bahwa pemberian tugas adalah metode pengajaran di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswanya untuk diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, dengan guru meninjau hasilnya dan meminta pertanggungjawaban siswa untuk tugas tersebut. Biasanya, tugas ini diberikan pada akhir setiap pertemuan atau didalam pertemuan kelas selama dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Raja Grafindo: Jakarta, 2007), h 211

<sup>4</sup> Sitti Sabriani, "Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Watampone", *Jurnal Chemica* 13, no. 2 (2012), h 39-46

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 87

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h 361

Ahmad Munjin Nasih berpendapat bahwa mata pelajaran dalam pendidikan agama islam dalam kegiatan proses belajar mengajarnya dapat menggunakan metode penugasan yang diberikan kepada siswa dalam berbagai materi yang berkaitan dengan pengetahuan, dan keterampilan psikomotoriknya.<sup>7</sup>

Penugasan diperlukan agar siswa memiliki kegiatan belajar yang lebih stabil. Hal ini dikarenakan siswa menyelesaikan latihan tugas yang telah diberikan, dan dapat membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih interaktif. Hal ini karena para siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan suatu persoalan dan memperoleh pengalaman yang berbeda.<sup>8</sup>

Agar siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik maka diperlukan tugas untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa melalui pemberian tugas yang diberikan oleh guru. Dengan kegiatan melaksanakan tugas maka siswa diharapkan dapat aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.

Dengan adanya tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan kegiatan yang bermanfaat yang membantunya belajar. Tugas diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan potensial agar meningkatkan

---

<sup>7</sup> Siska Prawati, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang", *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 1 (2021), h 24

<sup>8</sup> Sitti Sabriani, "Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Chemica* 13, no. 2 (2012), h 45

pengetahuan atau kemampuan yang baru mereka dapatkan dari guru di sekolah. Sehingga, tugas untuk siswa itu sangat penting dalam pengajaran yang dilakukan.<sup>9</sup>

Salah satu hal yang peneliti anggap penting dalam pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan adalah strategi pemberian tugas dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik diharapkan sesuai dengan suatu tujuan pengajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu tugas yang memungkinkan para siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka, dan dapat membantu dalam mengemban tanggungjawab atas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Tugas yang diberikan kepada siswa memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi dari pemberian tugas adalah sebagai berikut dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa menyelesaikan kegiatan sambil mengerjakan tugas, maka memberikan keterlibatan siswa dalam memahami sesuatu menjadi lebih terkoordinasi, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Dengan latihan menyelesaikan tugas, siswa akan secara mandiri belajar dan merasa bersemangat untuk bekerja pada pembelajaran yang lebih baik, menumbuhkan dorongan dan bertekad untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Siswa diharapkan untuk menyelesaikan suatu tugas, dan diharapkan mereka akan selalu menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang membantu mereka belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hermilawaty, "Peningkatan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi", *Jurnal FTIK 3*, no. 1 (2023), h 39

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h 73

Guru memberikan tugas kepada siswa agar dapat memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu masalah sendiri dengan cara membaca sendiri dan mengerjakan sendiri suatu tugas yang ada. Hal ini akan membantu mereka untuk mengingat apa yang mereka pelajari dengan lebih baik dan tentu saja guru berharap dengan memberikan tugas tersebut, siswa dapat belajar dengan leluasa sekaligus mengingat tanggung jawabnya.<sup>11</sup>

Termasuk sebab mengapa guru membuat tugas dikarenakan banyak informasi yang perlu dicakup dalam waktu singkat di kelas. Oleh karena itu, untuk memperbaiki situasi tersebut, guru harus memberikan tugas kepada siswa, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sehingga, siswa akan terbiasa mengisi waktu luangnya dengan melakukan latihan, mengulang kembali materi yang baru dipelajari di sekolah, dan juga menerapkan apa yang sudah diketahuinya ketika guru memberikan tugas.<sup>12</sup>

Akibat apabila guru tidak memberikan tugas kepada siswa maka akan menjadikan siswa jarang mengulangi pelajarannya kembali, karena dengan adanya tugas-tugas kepada siswa berarti memberikan kesempatan untuk mengasah kembali pengetahuan yang baru saja mereka dapatkan dari guru. Oleh karena itu, jika tidak diberikan tugas maka siswa akan menjadi malas dan kurang mandiri untuk mengulangi kembali pelajarannya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Juniarti Iryani, "Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar", *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017), h 184

<sup>12</sup> Yusfira, "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo", *Jurnal Istiqra* 7, no. 1 (2019), h 43

<sup>13</sup> Moh Ismail, "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Edudeena* 1, no. 2 (2017), h 90

Melalui pemberian tugas, siswa dapat memperoleh pematapan cara dalam mempelajari materi pelajaran secara mendalam karena dalam kegiatan melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar bagi siswa.

Upaya yang guru lakukan dengan memberikan tugas kepada siswa yang diberikan secara teratur, berkala dan sering akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif bagi siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar sendiri. Tugas yang telah diberikan tersebut harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik dan sesuai apa yang diinginkannya.<sup>14</sup> Tetapi, tidak semua siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, perlu upaya dari guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Fokus pada kebiasaan yang dapat diartikan sebagai cara yang membuat siswa nyaman dalam melakukan sesuatu, dan juga mengerjakan ataupun menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas. Suatu cara atau metode yang diikuti secara berulang-ulang oleh siswa hingga akhirnya menjadi otomatis dilakukan, ini dikenal sebagai kebiasaan belajar.<sup>15</sup>

Secara umum kebiasaan belajar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Dalam rangka

---

<sup>14</sup> Julpia Agustin, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022), h 108

<sup>15</sup> Nur Aini, "Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar PAI: Survei di SDN Kaliabang Tengah Bekasi", *Jurnal Turats* 11, no. 1 (2015), h 76

memperoleh kegiatan belajar yang baik tentu perlu adanya kebiasaan belajar yang baik yang diterapkan oleh siswa dan diharapkan sebisa mungkin siswa dapat meninggalkan kegiatan yang mampu mengganggu proses belajarnya. Pengulangan dalam proses belajar perlu dilakukan berkali-kali agar sikap itu tertanam dalam diri siswa.<sup>16</sup>

Perkara yang telah melekat pada diri seseorang tentunya menjadi suatu kebiasaan yang permanen dalam dirinya. Kebiasaan belajar yang baik bukan bawaan dari lahir melainkan dengan dibentuk dan dikembangkan. Guru merupakan salah satu subjek dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru termasuk yang berperan penting dalam mengembangkan kebiasaan belajar.

Guru perlu mengembangkan kebiasaan belajar terhadap siswanya agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan perolehan yang baik, maka guru haruslah mampu mengelola pengajaran dengan sebaik mungkin agar siswa dapat dengan mudah mengerti dengan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru atau dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi guru sangatlah berperan penting terhadap kebiasaan belajar siswanya.<sup>17</sup>

Guru perlu berupaya mengembangkan kebiasaan belajar pada siswa agar belajarnya mengalami peningkatan, hal ini karena kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat suatu pengetahuan, dalam hal ini

---

<sup>16</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 2017), h 193

<sup>17</sup> Aan Pravo Albarado, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Khazanah Kebajikan", *Jurnal Fibonacci* 6, no. 2 (2020), h 167

keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara siswa mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca, menghafal dan membuat rangkuman serta mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru perlu mengembangkan kebiasaan belajar kepada siswanya agar siswa tersebut menyadari bagaimana cara belajar yang baik dan diharapkan siswa menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan, dengan demikian akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang tepat, maka kedepannya yang diperoleh akan lebih maksimal.<sup>18</sup>

Jika guru tidak mengembangkan kebiasaan belajar pada siswanya maka akan muncul permasalahan terkait dengan kegiatan belajar itu sendiri, hal ini tentunya karena kebiasaan belajar berpengaruh terhadap berlangsungnya aktivitas belajar. Siswa dapat belajar dengan baik atau tidak baik, tentunya tidak lepas dari kebiasaan belajar yang dilakukan. Semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan siswa, maka semakin baik pula proses belajarnya dan sebaliknya semakin kurang baik kebiasaan belajar, maka semakin kurang pula proses belajarnya.<sup>19</sup>

Apabila guru tidak mengembangkan kebiasaan belajar kepada siswanya maka akan terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak sesuai dan hal ini dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 33

<sup>19</sup> Meta Gusliani, "Kontribusi Kebiasaan Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang", *Jurnal Pendidikan*, no. 2 (2015), h 78

menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap siswa sesuai dengan kepribadian siswa. Oleh karena itu, penting kiranya mengembangkan kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa, sehingga proses belajar yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa secara suka rela dan sebaik mungkin.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ditemukan permasalahan antara lain yaitu kebiasaan belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik memiliki berbagai kebiasaan yang baik maupun kebiasaan yang kurang baik dalam belajar.

Kebiasaan belajar dalam menyelesaikan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong diantaranya sebagian siswa belum menerapkan kebiasaan belajar yang baik, ada sebagian siswa yang terkadang lupa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru untuk dikerjakan disaat jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, masih ada sebagian siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas, serta menunda dan tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, guru rutin memberikan tugas tetapi masih ada sebagian siswa yang terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam belajar.<sup>21</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu untuk berupaya mengembangkan kebiasaan belajar para siswanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan agar dapat mendorong semangat belajar siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka

---

<sup>20</sup> Aan Pravo Albarado, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Khazanah Kebajikan", *Jurnal Fibonacci* 6, no. 2 (2020), h 172

<sup>21</sup> Observasi awal tanggal 21 Juni 2022, pukul 10.25 Wib

dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting agar dapat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, akhirnya dari berbagai permasalahan yang ada peneliti merumuskan kedalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, oleh karena itu perlu adanya fokus penelitian. Maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian hanya pada upaya guru pendidikan agama islam mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Adapun tugas pembelajaran yang dimaksud disini adalah tugas pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat mengembangkan menjadi tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis tugas dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana upaya guru mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana hasil dari upaya guru mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tugas dalam pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi lembaga pimpinan pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pentingnya upaya guru PAI dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran terutama mengenai pemberian tugas pembelajaran.
- c. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman kompetensi guru dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi upaya guru PAI dalam meningkatkan tugas pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kebiasaan Belajar**

##### **1. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebiasaan adalah sesuatu yang rutin dilakukan. Kebiasaan juga merujuk pada pola bagaimana seseorang merespons situasi tertentu yang telah mereka pelajari dan yang mereka ulangi untuk hal yang sama.<sup>22</sup> Kebiasaan adalah cara melakukan sesuatu dengan konsisten, adapun dalam pelaksanaannya dilakukan berulang-ulang pada setiap waktunya.<sup>23</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan upaya seseorang untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan baik sekarang maupun di masa depan. Menurut Slameto, bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

Kebiasaan belajar menurut Muhibin Syah yaitu kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang muncul karena kecenderungan individu dengan melakukan sesuatu secara berulang. Kebiasaan ini melibatkan perilaku yang dilakukan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 1250

<sup>23</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h 234

<sup>24</sup> Slameto, *Balajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 2

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h 117

Menurut Djaali, kebiasaan belajar adalah suatu tindakan yang diperoleh melalui kesadaran terus-menerus, yang pada akhirnya menjadi sangat tahan lama dan terprogram. Jadi, kebiasaan belajar ini merupakan cara atau teknik yang melekat pada diri siswa yang berkaitan ketika menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan.<sup>26</sup>

Gie mendefinisikan kebiasaan belajar sebagai semua perilaku yang ditunjukkan secara berkala dalam konteks pembelajaran. Kebiasaan belajar adalah perilaku yang dipelajari dari pengalaman, baik sengaja maupun tidak sengaja, bukan merupakan bakat yang datang secara alami. Perilaku tersebut menjadi mendarah daging karena selalu dilakukan dengan cara yang sama, dan pada akhirnya terjadi secara tiba-tiba.<sup>27</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut terlihat bahwa kebiasaan belajar itu tidak muncul dengan sendirinya pada diri seseorang, tentu perlu ada usaha pembiasaan dari masing-masing siswa sehingga kegiatan itu menjadi suatu pola tindakan yang permanen yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melatih terbentuknya kebiasaan pada diri seseorang diperlukan waktu yang tidak sebentar dan juga pengulangan aktivitas yang sama secara teratur.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan tingkah laku dalam diri siswa yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang, secara teratur dan berkesinambungan dalam kegiatan

---

<sup>26</sup> Djaali, *Psikologi Pendidika* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h 127-128

<sup>27</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta : Liberty, 2017), h 192-193

belajar siswa dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu yang konsisten sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar. Jadi, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar ini dapat terbentuk dari aktifitas belajar dalam proses pembelajaran.

## **2. Jenis-Jenis Kebiasaan Belajar**

Liang Gie membedakan ada dua jenis kebiasaan belajar yaitu kebiasaan belajar baik yaitu kebiasaan yang membantu siswa dalam menguasai pelajaran dan membuat kemajuan akademik. Yang kedua adalah kebiasaan belajar yang buruk yang mempersulit siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari, mempersulit mereka untuk belajar lebih banyak.<sup>28</sup>

### **a. Kebiasaan belajar yang baik**

Kebiasaan belajar yang baik yaitu meliputi kebiasaan yang diantaranya mengikuti pembelajaran dengan baik, mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran sebelum kelas dimulai, belajar dengan teratur, mengatur waktu yang baik dalam belajar, konsentrasi, fokus dan berlatih mengerjakan soal-soal, disiplin dan semangat, serta membuat catatan atau ringkasan materi pembelajaran.

Pola belajar yang dirumuskan oleh The Liang Gie ini adalah pola belajar yang dapat diterapkan oleh siswa untuk membantunya menerapkan kebiasaan yang baik dalam rangka kegiatan belajar yang dilakukan. Jadi agar siswa itu dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik itu meliputi

---

<sup>28</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta : Liberty, 2017), h 201

belajar membaca dengan baik, mempelajari dan menguasai bagian-bagian sulit dari materi yang dipelajari, dan mencatat tepat waktu adalah keterampilan yang penting, membuat rangkuman, mengerjakan dan menjawab pertanyaan, menghubungkan informasi baru dan lama, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>29</sup>

#### b. Kebiasaan Belajar yang buruk

Diantara kebiasaan belajar yang tidak baik yaitu belajar tidak teratur, suka menunda tugas, tidak membuat catatan materi, tidak mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, tidak dapat mengatur waktu dengan baik dalam belajar, kurang konsentrasi serta kurang fokus saat belajar.

Beberapa aktivitas ini sering dikerjakan oleh siswa yang belum memahami tentang pentingnya kebiasaan belajar yang baik dalam proses belajarnya. Karena beberapa siswa yang hanya belajar ketika akan ada ulangan di kelas. Hal ini tentu menjadikan mereka jarang mengulangi pelajarannya. Hal ini tentunya dapat diatasi dengan mengingatkan kedisiplinan diri kepada siswa, memberikan teladan yang baik, dan mengingatkan siswa tentang pentingnya melakukan kebiasaan belajar yang baik.<sup>30</sup>

Abdul Majid menjelaskan bahwa sikap dan kebiasaan tidak baik siswa adalah perbuatan siswa yang dalam belajarnya tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti terlambat dalam mengerjakan tugas, belajar hanya pada

---

<sup>29</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 116-120

<sup>30</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta : Liberty, 2017), h 210

saat akan dilaksanakan ujian saja, sehingga siswa jarang melakukan pengulangan dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

Adapun dimensi dan indikator kebiasaan belajar menurut Djaali terbagi menjadi 2 bagian yaitu *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar siswa yang menunjukkan bahwa tugas akademik selesai tepat waktu, menghilangkan hal-hal yang menyebabkan tugas tertunda, dan rangsangan yang membuat sulit berkonsentrasi belajar dihilangkan. DA berkonsentrasi pada kecenderungan atau kesiapan dalam mempelajari perubahan tugas.

*Work Methods* (WM) merupakan pola perilaku seseorang yang berkaitan dengan bagaimana mereka menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas akademik dan mempelajari keterampilan baru. Dalam ulasan ini, tanda-tanda WM berkonsentrasi pada kecenderungan atau teknik kerja dalam pembelajaran adalah cara mengikuti latihan belajar, bagaimana berkonsentrasi pada pertemuan, bagaimana maju secara terpisah, bagaimana belajar, berkonsentrasi pada waktu, dan bagaimana jadwal dan mengeksekusinya.<sup>32</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar dapat terwujud karena dipengaruhi beberapa factor dan dilakukan oleh siswa dalam kaitannya dengan kegiatan yang tampak dalam kehidupannya, khususnya dalam bentuk tingkah laku, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kecenderungan belajar ini tidak muncul begitu saja

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 227

<sup>32</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 128-129

tetapi dibentuk dan dibentuk melalui berbagai latihan baik melalui pengalaman, latihan dan realisasi, yang dilakukan terus menerus, terus menerus dalam suasana belajar.

Dalam pembentukan kebiasaan dengan melalui pembelajaran ini siswa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor luar individu (*ekstern*) dan faktor dalam individu itu sendiri (*intern*).

#### 1. Faktor dari luar (*ekstern*)

Faktor eksternal berikut mempengaruhi kebiasaan belajar seseorang :

- a. Sikap Guru. Diantara sikap guru yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yaitu sikap guru yang tidak memahami kondisi siswanya, guru yang tidak adil, guru yang kurang memperhatikan, terutama kepada siswa yang kurang cerdas atau yang memiliki gangguan kesehatan emosional atau mental lainnya, dan guru yang sering marah ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas.
- b. Kasih sayang dan perhatian orang tua. Siswa yang kurang rajin biasanya pengaruh dari keluarga yang kurang memperhatikan belajar anaknya, di mana orang tuanya kurang kasih sayang, sehingga mempersulit mereka untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka, serta tidak mendampingi anaknya belajar.

#### 2. Faktor dari dalam (*intern*)

Adapun faktor dari dalam individu yang sering berpengaruh adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan, motivasi, dan minat, hal ini seringkali siswa yang tidak suka belajar atau yang jarang bersekolah tidak memiliki cita-cita atau harapan.
- b. Pengendalian emosi dan pengendalian diri siswa yang tidak mampu menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa, atau hina terhadap guru, serta emosi yang labil seperti mudah marah, mudah tersinggung, dan mudah putus asa, mungkin akan malas dalam belajarnya.
- c. Kekurangan aktual, lima fakultas dan cacat yang berbeda. Siswa tunagrahita cenderung kurang berkembang secara normal, dapat memiliki sikap negatif dan kebiasaan belajar, ingin diperhatikan, kurang percaya diri, dan sering sombong untuk menyembunyikan kekurangannya.<sup>33</sup>

Bagaimanapun juga, faktor-faktor untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik perlu untuk diarahkan dengan guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Dukungan dan arahan dari para wali, instruktur dan orang-orang terdekat siswa sangat mempengaruhi berkembangnya kecenderungan belajar tersebut.

#### **4. Sikap Siswa dalam Kebiasaan Belajar**

Sikap siswa dalam kebiasaan belajar dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian. Cara atau kebiasaan belajar ini harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Kebiasaan belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini

---

<sup>33</sup> Sularti, *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa* (Bandung: SPS PBK, 2008), h 33-35

dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya.

Adapun sikap siswa dalam kebiasaan belajar selama proses belajar menurut Nana Sudjana yaitu :

a. Cara mengikuti pembelajaran

Mereka harus dapat mengikuti pelajaran. Siswa dituntut untuk mampu memahami materi dalam mengikuti pelajaran dengan caranya masing-masing. Jika guru memberikan tugas sekolah, maka mempersilahkan siswa untuk mengkaji pokok-pokok perhatian dari tugas yang diberikan.

b. Berkonsistensi secara mandiri dalam belajar

Konsistensi dalam belajar adalah tugas dasar bagi setiap siswa. Hal terpenting saat belajar adalah konsistensi, artinya siswa memiliki rencana belajar meskipun waktu terbatas. Bukan jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, melainkan praktik belajar yang konsisten setiap hari meskipun waktu terbatas.

c. Cara belajar dalam kelompok

Metode dalam belajar harus beragam, seperti belajar bersama teman di sekolah, perpustakaan, rumah teman, atau tempat lain yang nyaman. Pertimbangan dengan banyak siswa atau mereka belajar bersama ini merupakan cara untuk lebih unggul agar dapat berkonsentrasi bersama dan tidak bosan dalam belajarnya.

d. Memahami buku pelajaran

Buku adalah sumber informasi yang baik, jadi penting bagi siswa untuk membacanya. Siswa perlu mengembangkan kebiasaan membaca untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari dan dapat mempersiapkan diri untuk pembelajaran.<sup>34</sup>

Meskipun siswa belajar dengan cara yang berbeda, yang terpenting adalah mereka dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Cara siswa itu belajar juga mengungkapkan bentuk kebiasaan belajarnya. Dimana perlu adanya konsistensi dalam belajar mandiri yaitu dengan adanya latihan belajar, misalnya memiliki rencana belajar. Selanjutnya siswa juga belajar secara kelompok dan juga memahami materi melalui membaca pelajaran. Hal-hal seperti ini tentunya harus ada pada diri siswa dalam belajarnya sehari-hari.

## **5. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Dalam pembentukan kebiasaan itu siswa harus dipantau secara bertahap. Menurut Elfiky berpendapat bahwa kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diantaranya yaitu memperhatikan, berpikir, merekam, mengulang, menyimpan, dan mengulang. Dengan tahap-tahap inilah akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan.

Dalam tahap memperhatikan, berpikir dan perekaman ini terjadi ketika otak siswa merekam suatu ide. Selanjutnya pada tahap pengulangan, maka siswa memilih untuk mengulangi cara berperilaku yang serupa dengan sentimen yang sama. Maka hal itu akan disimpan dan disajikan setiap kali mengalami keadaan serupa. Terakhir pada tahap ini, dengan sengaja atau tidak, siswa akan

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h 165-170

mengulang kembali perilaku yang tidak tergoyahkan dalam pikiran kejiwaannya, sehingga terbentuklah kebiasaan.<sup>35</sup>

Kebiasaan belajar yang baik perlu dibentuk dan dikembangkan oleh siswa. Dengan demikian guru juga berperan penting dan perlu menerapkan kebiasaan belajar yang baik kepada siswanya. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar. Cara atau kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa karena dengan kebiasaan belajar yang baik ini akan lebih bermakna dan tujuan belajar dapat sesuai dengan harapan.<sup>36</sup>

## **B. Tugas Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian Tugas Pembelajaran PAI**

Tugas diartikan sebagai sesuatu yang harus dikerjakan atau ditentukan untuk dikerjakan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, atau pekerjaan yang harus dilakukan.<sup>37</sup> Jadi, secara bahasa tugas merupakan suatu pekerjaan yang wajib untuk dilakukan atau sesuatu yang telah ditentukan untuk dikerjakan.

Stone berpendapat bahwa tugas adalah aktivitas kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas adalah sesuatu yang harus diselesaikan. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan

---

<sup>35</sup> Sardjoe, *Psikologi Umum* (Pasuruan: Grauda Buana Indah, 2018), h 194-196

<sup>36</sup> Roechman Natawidjaya dan L. J. Moleongn, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 2017), h 120

<sup>37</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 125

pengajaran tertentu. Siswa belajar menyelesaikan tugas tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menerima tugas tersebut.<sup>38</sup>

Adapun pembelajaran secara etimologis bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu. Dimiyati dan Mudjiono menegaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan terprogram guru yang menekankan pada penyediaan sumber belajar dan mendorong siswa untuk aktif belajar.<sup>39</sup>

Mohamad Surya mendefinisikan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai prosedur yang diikuti oleh siswa sesuai dengan ajaran islam untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi pribadi mereka dengan lingkungan sesuai dengan al-qur'an dan hadits.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai suatu proses komunikasi dua arah antara peserta didik yang berperan sebagai peserta didik dan guru yang berperan sebagai pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan al-quran dan hadits.

---

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), h 61

<sup>39</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), h 79-80

<sup>40</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta : Rajawali Press, 2013), h 118

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam pada hakekatnya merupakan kegiatan terencana yang mempersiapkan atau memotivasi peserta didik untuk belajar secara efektif, mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan syariat islam, dan menjadi manusia yang sempurna. Dengan demikian, latihan pembelajaran akan mendorong siswa terlibat dalam kegiatan belajar untuk mengubah perilakunya.

Tugas belajar menurut Slameto, adalah metode pengajaran yang memberikan sesuatu pekerjaan kepada siswa untuk diselesaikan di saat jam pelajaran ataupun di luar hari sekolah dalam waktu yang telah ditentukan dan melaporkan hasilnya kepada guru. Sementara itu, menurut Syaiful, tugas adalah pendekatan pengenalan materi dimana pendidik memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa melakukan latihan-latihan belajar, kemudian pada saat itu belajar dan harus dianggap bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Dalam arti lain, memberikan tugas kepada siswa berarti memberi mereka kesempatan untuk melatih kemampuan yang baru mereka dapatkan dari guru saat proses pembelajaran. Tugas kepada siswa memainkan peran penting dalam pendidikan. Pemberian tugas atau tugas merupakan bagian dari pembelajaran.

Tugas pembelajaran merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang guru berikan untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dan menguatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan belajar siswa serta merangsang mereka untuk aktif belajar

---

<sup>41</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), h 92

dengan memberikan suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.<sup>42</sup>

Tugas pembelajaran ini lebih luas dari pekerjaan rumah karena pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah saat jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas pembelajaran pendidikan agama islam adalah sesuatu yang harus dikerjakan oleh seorang siswa atas perintah dari guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama islam agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya baik berupa tertulis atau lisan serta adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut. Siswa dapat menyelesaikan disekolah, atau di rumah atau ditempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok.

## **2. Tujuan Tugas Pembelajaran PAI**

Secara umum tugas pembelajaran bertujuan agar siswa menghasilkan pembelajaran yang lebih baik karena siswa menyelesaikan latihan di samping tugas, dan juga mengintegrasikan pengalaman belajar mereka secara lebih lengkap. Hal ini terjadi karena ketika menghadapi masalah baru, siswa

---

<sup>42</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h 140-141

<sup>43</sup> Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002), h 76

menyelidiki berbagai situasi atau pengetahuan. Selain itu, bertujuan untuk belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas yang memperluas dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menurut Moeslichatoen melalui pemberian tugas pembelajaran bertujuan agar anak memperoleh pemantapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih aktif dan efektif karena dalam kegiatan melaksanakan tugas anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.<sup>44</sup>

Berkenaan dengan hal ini, adapun tujuan dari tugas pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan siswa untuk menyelidiki masalah mereka sendiri dengan mencoba untuk menemukan solusi mereka sendiri.

Tujuan pertama pemberian tugas kepada siswa adalah untuk mendorong mereka agar lebih aktif dan berusaha memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, siswa akan menjadi pekerja keras, gigih, dan lebih mampu berpikir kreatif untuk menemukan solusi dari masalah tugasnya.

- b. Membiasakan siswa berfikir, membangun inisiatif dan kreatif Siswa

Tujuan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berpikir jernih dan mencari jawaban atas persoalan menurut sudut pandang yang berbeda.

Selain itu, ini meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis. Demikian

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 85-87

juga dengan tugas pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru agar dapat membangun semangat dan kreativitas siswa.<sup>45</sup>

c. Melatih kemandirian siswa berhadapan dengan persoalan

Tujuan dari Pemberian tugas tidak hanya dapat membantu siswa belajar tentang berbagai teori dan konsep dengan cara yang lebih realistis dan kontekstual, tetapi juga dapat membantu mereka belajar tentang penerapan, atau cara mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

d. Mengembangkan tanggung jawab dan disiplin siswa

Termasuk dari tujuan tugas pembelajaran adalah agar siswa dapat belajar bagaimana menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang dibebankan kepada siswa, selain itu pemberian tugas juga mendidik siswa untuk disiplin. Sikap tersebut memberi dampak baik di masa depan, dimana mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Jadi perlunya bagi siswa untuk mengerjakan tugas sekolah.

e. Melatih kepercayaan diri dan kemandirian siswa

Siswa akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya sebagai hasil dari tugas sekolah. Sebagai seorang guru, dapat mengungkapkan rasa terima kasih kepada siswa atas upaya mereka. Komentar positif dari para guru menambah inspirasi bagi siswa untuk belajar lebih keras. Selain itu, siswa akan mendengarkan instruksi guru serta mengikutinya untuk menyelesaikan tugas mereka.

---

<sup>45</sup> Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h 49-53

Selain itu, siswa juga dapat membagi waktu mereka untuk belajar, bermain dan istirahat, mereka juga akan mengubah waktu terbaik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jadwal yang mereka buat, hal ini tentunya akan sangat membantu mempersiapkan kebebasan siswa. Mereka akan menjadi lebih baik dalam bekerja sendiri.<sup>46</sup>

Dalam tugas pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan pekerjaannya dengan siswa yang lain. Dengan demikian akan memperluas, memajukan dan mengembangkan informasi dan pengalaman siswa. Tugas belajar juga dapat mendorong siswa untuk mempelajari suatu masalah secara mandiri dengan meminta mereka membaca secara mandiri dan menjawab pertanyaan sendiri. Ini akan membantu mereka mengingat apa yang mereka pelajari dengan lebih baik dan tentu saja untuk jangka waktu yang lebih lama. Siswa harus dapat belajar dengan bebas dengan tugas ini, tetapi mereka harus mengingat tanggung jawab mereka sebagai siswa.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki latihan belajar yang lebih mantap karena siswa menyelesaikan kegiatan sambil mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini karena ketika menghadapi masalah baru, siswa juga mendapatkan pengalaman. Diharapkan siswa akan termotivasi untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan menyelesaikan tugas-tugas yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka.

---

<sup>46</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h 85-89

<sup>47</sup> Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002),

### 3. Jenis-Jenis Tugas Pembelajaran PAI

Jenis-jenis tugas adalah bentuk tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Secara umum terdapat dua jenis tugas yaitu penugasan individu dan penugasan kelompok. Tugas individu merupakan tugas yang diberikan kepada setiap siswa. Tugas individu lebih menekankan pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor masing-masing siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan tugas individu berdasarkan keterampilan dan minat mereka. Namun, meskipun siswa masih diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa lain, tugas yang harus diselesaikan tetap diberikan kepada mereka secara individu.

Selanjutnya, penugasan kelompok. Tugas kelompok merupakan tahapan yang digunakan guru untuk membantu siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok yang sengaja dibentuk untuk menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran tertentu yang dilakukan kepada siswa. Siswa harus mengoordinasikan upaya mereka untuk menyelesaikan tugas jika mereka didorong atau diinginkan untuk berkolaborasi. Kelompok belajar menyelesaikan tugas.<sup>48</sup>

Roestiya mengatakan bahwa tugas belajar pendidikan agama Islam dapat berupa daftar pertanyaan tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam atau perintah yang harus dibahas di kelas atau ditemukan di buku pelajaran. Mereka juga dapat diberikan dalam bentuk tugas tertulis atau lisan, dan mereka dapat

---

<sup>48</sup> Muhammad, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Primary* 6, no. 1 (2017), h 124

meminta siswa untuk mengumpulkan, membuat, atau mempraktikkan sesuatu. Siswa juga dapat diberikan tugas berupa perintah, kemudian mereka belajar bersama teman atau sendiri dan membuat resume. Berbagai tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk mempelajari pendidikan agama Islam.<sup>49</sup>

Menurut Zakiah Daradjat jenis tugas pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan guru dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Peserta didik diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks pendidikan agama islam, baik secara kelompok maupun perorangan, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian peserta didik yang bersangkutan mempertanggungjawabkannya.
- b. Peserta didik diberi tugas untuk mempraktekkan sesuatu yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada, seperti praktek wudhu, tayamum, shalat, dan sebagainya.
- c. Peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan seperti soal di buku paket, lks ataupun soal yang diberikan langsung oleh guru pendidikan agama islam.
- d. Peserta didik diberi tugas untuk menghafal ayat al-qur'an ataupun hadits yang ada di dalam materi pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>50</sup>

Jenis-jenis dalam tugas pembelajaran pendidikan agama islam ini pada dasarnya menekankan pada aktivitas siswa di dalam ataupun diluar jam

---

<sup>49</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h 55

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 217-220

pembelajaran. Jenis tugas yang diterapkan juga terkait dengan persepsi guru terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan dan upaya yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Peran Guru PAI Terkait Penyelesaian Tugas Pembelajaran**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa terkait dengan penyelesaian tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya melalui tugas yang diberikan.

Menurut Gagne dalam memberikan tugas, guru harus memberi inspirasi, menerangi tujuan pembelajaran, mengarahkan pertimbangan, menghidupkan ingatan, memberi konsentrasi pada arahan, meningkatkan pemeliharaan, bekerja dengan gerakan belajar, mengeluarkan pameran atau memberi kritik.<sup>51</sup>

Sebelum memberikan tugas kepada siswa hendaknya guru pendidikan agama islam mempertimbangkan beberapa hal seperti target yang harus dipenuhi, jenis tugas yang jelas dan jelas sehingga anak tahu apa yang harus dilakukan, tugas yang diberikan tergantung pada kemampuan yang dimiliki siswa, ada arahan atau sumber yang dapat membantu siswa dalam bekerja, dan ada cukup kesempatan untuk melakukan tugas. Apabila tugas yang berikan kepada setiap siswa jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan terarah, maka hal ini akan dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Gagne, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga Cipta, 2011), h 127

<sup>52</sup> Munzier, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisso, 2002), h 178-179

Diantara peran guru PAI terkait penyelesaian tugas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan terkait dengan tugas yang diberikan dalam bidang studi pendidikan agama islam dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh siswa.
- b. Guru hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa akan mengerti apa yang ditugaskan kepadanya.
- c. Guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar siswa mau untuk mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh siswa itu sendiri, serta meminta kepada siswa untuk mencatat hasil tugas secara sistematis.
- d. Guru perlu mengusahakan agar setiap siswa dapat terlihat secara efektif selama waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan tugasnya dengan tanggung jawab, terutama dengan asumsi tugas diselesaikan di luar jam pelajaran.
- e. Proses dimana siswa menyelesaikan tugasnya perlu dikelola oleh guru. Jika tugas selesai di kelas, guru dapat memantau pekerjaan siswa sekaligus memotivasi dan membimbing mereka, terutama mereka yang kesulitan menyelesaikannya. Adapun saat tugas selesai di luar kelas, guru memiliki kendali atas cara yang paling umum untuk menyelesaikan tugas melalui

diskusi dari siswa yang didekati untuk memberikan laporan kemajuan sehubungan dengan tugas yang diselesaikan.

- f. Tugas siswa dinilai secara proporsional oleh guru. Selain berfokus pada nilai tugas, evaluasi juga harus mempertimbangkan bagaimana tugas diselesaikan. Penilaian harus diberikan langsung setelah penugasan selesai. Hal ini tidak hanya akan menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, tetapi juga mencegah banyaknya pekerjaan siswa yang harus diperiksa.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI terkait dengan penyelesaian tugas pembelajaran yaitu guru memberikan bimbingan atau pengawasan terhadap siswa yang telah diberikan tugas, guru memberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja atau mengerjakan tugas, mendorong agar tugas itu diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

Guru juga menganjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis yang kemudian untuk dilaporkan kepada guru dari apa yang telah dikerjakannya. Selain itu guru juga perlu melakukan tanya jawab diskusi dikelas dari tugas yang telah dikerjakan, dan guru harus memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lain agar membuat siswa lebih semangat lagi untuk mengerjakan tugas selanjutnya.

---

<sup>53</sup> Muhammad, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Primary* 6, no. 1 (2017): 135

### C. Penelitian Relevan atau Terdahulu

Langkah awal yang dilakukan dalam proses penyusunan penelitian ini adalah meneliti lebih lanjut penelitian terdahulu yang relevan dengan judul. Hal ini dilakukan sebelum melakukan penelitian tambahan dalam proses penyusunan karya ilmiah. Tujuan dari hal ini adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, akan dibahas perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut penjelasannya :

1. Tiara Fitria, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020 penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat”.

Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat yang berjumlah 105 siswa.<sup>54</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian Tiara tersebut merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu

---

<sup>54</sup> Tiara Fitria, “*Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat*”, 2020

penelitian Tiara tersebut berfokus pada hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini fokusnya ke tugas pembelajarannya.

2. Zuraida, Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh Aceh Utara, penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MAS Al Zahrah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Penugasan pada pembelajaran PAI Al-Zahrah Al-Zahrah Kab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi. Bireuen. Pemanfaatan teknik tugas dalam PAI mencari cara untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa.<sup>55</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan sama membahas mengenai penugasan dalam belajar pendidikan agama islam. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Zuraida tersebut hanya membahas tentang metode penugasan untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini yang dibahas itu upaya guru PAI dalam mengembangkan kebiasaan belajar melalui penugasan.

3. Lutfi Karimata Qolbhi, Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dengan judul penelitian “Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 166 Jakarta”.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari metode siswa dalam belajar dan kesigapan siswa

---

<sup>55</sup> Zuraida, “Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MAS Al Zahrah”, 2021

dalam belajar. Kegiatan belajar siswa di sekolah seperti cara siswa mengikuti pelajaran di kelas dan konsentrasi saat belajar serta kegiatan belajar di luar kelas seperti membaca buku teks dan mengerjakan tugas. Sehingga kebiasaan belajar memiliki peran penting dalam pembentukan hasil belajar yang baik.<sup>56</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu jenis kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, pengumpulan data melalui triangulasi data dan membahas mengenai kebiasaan dalam belajar. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih terfokus kepada kebiasaan belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus utamanya itu bagaimana upaya dari guru PAI dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa nya.

Dari beberapa penelitian yang di deskripsikan di atas tentu sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>56</sup> Lutfi Karimata Qolbhi, "*Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam(PAI) SMPN 166 Jakarta*", 2022

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berdasar pada yang kuat, serta mencantumkan penjelasan mengenai proses-proses yang terjadi di dalam lingkungan sekitar. Pada data kualitatif peneliti dapat memahami dan mengikuti alur peristiwa secara berurutan, menilai dalam cakupan pikiran orang-orang serta memperoleh berbagai penjelasan yang bermanfaat.<sup>57</sup>

Sebagaimana diketahui bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mana dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, oleh karena itu peneliti menganalisa menggunakan metode kualitatif.

Penelitian jenis kualitatif yang peneliti gunakan ini yaitu untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena dengan sebuah kata-kata atau dalam kalimat mengenai Upaya guru pendidikan agama islam mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

---

<sup>57</sup> John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), h 140

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek yaitu pokok kalimat. Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. oleh peneliti.<sup>58</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang yang peneliti amati. Subjek penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>59</sup> Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data terbagi 2 yaitu :

---

<sup>58</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h 26

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2000), h 143

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul atau pencari data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>61</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari bahan atau sumber-sumber referensi dan dokumentasi, untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI yang menjadi penunjang dan pendorong yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena memperoleh data merupakan tujuan utama. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang penulis butuhkan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h 225

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h 124

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2000), h 124

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui 3 cara yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Instrumen observasi akan lebih kuat jika data yang akan diambil adalah sebagai keadaan normal atau kenyataan, tingkah laku dan akibat kerja responden dalam keadaan biasa.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang jenis-jenis tugas pembelajaran PAI, upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, dan hasil dari upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertemuan tatap muka antara penanya dan penjawab yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan adalah dua pihak yang terlibat dalam percakapan.

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h 192

Dalam metode ini, peneliti menghadapkan responden atau subjek yang diteliti secara tatap muka dan mengajukan pertanyaan terencana kepada responden.<sup>64</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pertemuan terorganisir yang mengasumsikan bahwa pengumpul informasi merupakan pihak yang tahu persis data hal yang harus didapat. Sehingga informasi dapat diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang tersusun, lengkap dengan jawaban. Setiap informan dalam wawancara terstruktur ini menerima pertanyaan yang sama, yang dicatat oleh pengumpul data. Beberapa pewawancara dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam wawancara terstruktur ini.<sup>65</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI dan juga siswa guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan upaya guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen seperti arsip-arsip. Pengambilan informasi melalui dokumen-dokumen atau bisa dikatakan bahwa teknik pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen-dokumen. Mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku,

---

<sup>64</sup> Djaman Satori dan Aan Komaroiyah, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung, Alfabeta, 2013), h 130

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 140

surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya merupakan metode dokumentasi.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan dokumentasi sebagai data pendukung. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja sebagai data pendukung yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah suatu teknik yang memberikan gambaran, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin terkait aspek yang diobservasi sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.<sup>67</sup>

Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data dan mengolahnya dengan cara yang mudah dipahami sehingga tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Cara lain untuk melakukan ini termasuk memilih bahasa yang mudah di pahami serta menyusun dan menyimpulkan bagian terpenting yang mudah untuk di mengerti.

---

<sup>66</sup> Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h 241

<sup>67</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) h 148-149

Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari rangkaian tiga kegiatan diantaranya:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang Upaya guru pendidikan agama islam mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong.

#### 3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk dideskripsikan mengenai Upaya guru pendidikan agama islam mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas

pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong. Dari hasil analisa yang telah dilakukan kemudian akan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik analisis keabsahan data merupakan hal yang sangat memastikan kualitas dari hasil penelitian, Teknik yang digunakan Peneliti dalam keabsahan dan pengecekan data yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dengan keperluan pengecekan data yang dimanfaatkan sebagai perbandingan terhadap data yang sudah diperoleh.<sup>68</sup>

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi dengan sumber berarti mengecek dan membandingkan kembali mengenai kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh dengan melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan sumber lain yaitu guru dan siswa.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik berarti penerapan berbagai teknik pengungkapan data yang dilaksanakan kepada sumber data. Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membuktikan data

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 372

hasil observasi dan dokumentasi. Jadi, Triangulasi teknik ini dapat dikerjakan dengan menyatukan antara teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Pengujian ungkapan data yang dilaksanakan kepada sumber data, menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu memverifikasi data kepada sumber yang sama dengan melakukan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dikerjakan dengan menyatukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Sutomo Rachmat, dkk. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta : Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta : 2018 ), h 53

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran SMP Negeri 9 Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Rejang Lebong**

SMP Negeri 9 Rejang Lebong ini didirikan pada tahun 1991/1992 dan mendapatkan status penegriannya pada tahun 1992. SMP ini terletak di Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Pada awalnya SMP ini bernama SMP N 7 Curup pada tahun 1998 karena perubahan perkembangan zaman SMP N 7 Curup berubah nomor urutnya dari nomor 7 berubah menjadi nomor 9, kemudian pada tahun 2005 berubah lagi kembali nomor 7 sampai tahun 2006.

Dari tahun 2006 berdasarkan surat Keputusan Bupati Kabupaten Rejang Lebong nama SMP ini ditetapkan menjadi SMP 2 Curup Tengah, hal ini berkaitan dengan pemekaran wilayah kecamatan yang terjadi di kabupaten Rejang Lebong. Setelah itu berubah lagi menjadi SMP N 9 Rejang Lebong sampai sekarang.

SMP N 9 Rejang Lebong sudah bersertifikasi Akreditasi dengan Peringkat B terhitung sejak tanggal ditetapkannya di Bengkulu pada tanggal 4 November tahun 2010 oleh Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Bengkulu. SMP N 09 Rejang Lebong sudah mendapatkan Nomor pokok sekolah nasional dengan Nomor 10700640. Nomor tersebut diperoleh berdasarkan surat keputusan kepala badan penelitian

pengembangan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3574/G4/KL/2009/9 November 2009.

Adapun urutan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong sebagai berikut :

1. W.S Silalahi
2. Fauzi BA
3. Drs. Rusli, S.Pd
4. Imam Supriyadi, S.Pd
5. Drs. Abdul Wahid Kadar
6. Syuaib Surawijaya, S.Pd
7. Erdawani, S.Pd
8. Zikrin, S.Pd
9. Ali Yahya, S.Pd
10. Suhedi, N. S.Pd
11. Meri Sriastuti S.Pd

## **2. Letak Geografis SMP Negeri 9 Rejang Lebong**

Dilihat dari kondisi geografisnya SMP Negeri 9 Rejang Lebong menempati posisi yang agak sulit dijangkau yakni terletak didaerah dataran tinggi dan tidak dilewati angkot, dengan adanya jalan yang menurun dan mendaki tepatnya terletak di Jalan Setia Budi Kelurahan Air Merah Kecamatan Curup Tengah, dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk dan perkebunan masyarakat.

2. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
3. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
4. Sebelah barat berbatasan dengan sungai air merah.

### **3. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP N 9 Rejang Lebong

Alamat : Jln. Setia Kawan, Desa Air Merah, Kecamatan Curup  
Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

Nomor Statistik : 20 126 02 05 002

Provinsi : Bengkulu

Otonomi Daerah : Tingkat II Rejang Lebong

Kecamatan : Curup Tengah

Kabupaten : Rejang Lebong

No. Telp : (0732) 7000002

Kode Pos : 39119

NSS/NSM/NPSN : 10700640

Jenjang Akreditasi : A

Tahun didirikan : 1991/1992

Tahun Penegrian : 1992

Kepemilikan Tanah : Sertifikat Hak Milik

#### **4. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Rejang Lebong**

##### **a. Visi**

Membentuk insan yang beriman, berilmu, berprestasi, dan terampil komunikasi.

##### **b. Misi**

1. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama dan kepercayaan yang dianut serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, rajin membaca dan mempunyai semangat nasionalisme..

#### **5. Tujuan SMP Negeri 9 Rejang Lebong**

1. Meningkatnya budaya sopan santun dalam sikap perilaku dan ucapan sesama warga sekolah melalui program pembiasaan pada tahun pelajaran 2022/2023
2. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat Kabupaten maupun Provinsi pada tahun pelajaran 2022/2023
3. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan Scientific pada tahun pelajaran 2022/2023
4. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk pembelajaran melalui program 7K

5. Mewujudkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya melalui program pembelajaran ekstrakurikuler pelajaran INFORMATIKA pada tahun pelajaran 2022/2023
6. Mengapresiasi peserta didik, guru dan tenaga pendidik berprestasi dengan pemberian *reward* melalui program “Penghargaan Warga Berprestasi” pada tahun pelajaran 2022/2023

## 6. Sarana Prasarana

**Tabel 4.1**

**Data Sarana dan Prasarana SMP N 9 Rejang Lebong**

<b>NO</b>	<b>BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Kelas	10
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Ruang Bimbingan Konseling	1
5	Ruang Osis	1
6	Lapangan Upacara	1
7	Lapangan Bola Volly	1
8	Lapangan Bulu Tangkis	1
9	Lapangan Tenis Lantai	1
10	Lapangan Basket	1
11	Ruang Tenis Meja	1
12	Ruang Kepala Sekolah	1
13	Ruang Guru	1
14	Ruang Tata Usaha	1
15	Ruang Kesehatan/Uks	1
16	Ruang Pramuka	1
17	Ruang TIK	1
18	Musholla	1

19	Pos Satpam	1
20	Kantin Sehat	1
21	Wc Guru	2
22	Wc Kepala Sekolah	1
23	Wc Siswa	6
24	Gudang	1
25	Taman Sekolah	1
26	Ruang Penyimpanan Buku	1
27	Parkiran	1

Sumber : SMP N 9 Rejang Lebong Tahun 2023

## 7. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

### a. Keadaan guru dan karyawan

Adapun jumlah tenaga guru dan karyawan yang ada di SMP N 9 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan**

NO	NAMA	JABATAN
1	Meri Sri Astuti, S.Pd NIP. 19710526 199801 2 001	Kepala Sekolah
2	Risdawati, M.Pd NIP. 19720602 199702 2 001	Guru Mapel
3	Yusni Sulastri, S.Pd NIP. 19691010 199203 2 007	Guru Mapel
4	Zalena, M.Pd NIP. 19681028 199303 2 017	Guru Mapel
5	Papat Supriyono, M.Pd. SI NIP. 19710423 199403 1 002	Guru Mapel
6	Heru Supandri, S.Pd NIP. 19700123 199012 2 001	Guru Mapel
7	Nurhayati, S.Pd.Sn NIP. 19701103 199412 2 001	Guru Mapel

8	Kartika Sari Dewi, S.E NIP. 19730912 20050 2 001	Guru Mapel
9	Devi Susanti, S.Pd NIP. 19780302 200312 2 007	Guru Mapel
10	Susi Royani, S.Pd NIP. 199790721 200903 2 003	Guru Mapel
11	Lilis Gustini, S.Pd NIP. 19810528 200804 2 003	Guru Mapel
12	Siti Sapuroh, S.Pd.I NIP. 19810722 201001 2 019	Guru Mapel
13	Leni Suliyani, S.Pd NIP. 19831030 201001 2 019	Guru Mapel
14	Agus Kurniawan, S.Pd NIP. 19920825 201902 1 001	Guru Mapel
15	Desi Agustina, S.Pd NIP. 19850610 200903 2 010	Guru Mapel
16	Yudha Hamber A, S.Pd NIP. 19871005 201101 1 005	Guru BK
17	Sujoko NIP. 197011 20199303 1 004	Tenaga Administrasi
18	Luhut Silaban NIP. 19651005 198703 1 011	Tenaga Administrasi

*Sumber : SMP N 9 Rejang Lebong Tahun 2023*

### **b. Keadaan siswa**

SMP N 9 Rejang Lebong memiliki siswa-siswi yang berjumlah 216 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan siswa SMP N9 Rejang Lebong**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

<b>NO</b>	<b>ROMBEL</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	7A	25 Orang
2	7B	23 Orang
3	7C	22 Orang
4	8A	20 Orang
5	8B	20 Orang
6	8C	20 Orang
7	8D	20 Orang
8	9A	21 Orang
9	9B	23 Orang
10	9C	22 Orang
	Jumlah Seluruh	216 Orang

*Sumber : SMP N 9 Rejang Lebong Tahun 2023*

### **B. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini akan membahas dan memaparkan analisa data terkait temuan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas VIII SMP N 9 Rejang Lebong.

Paparan hasil wawancara merupakan uraian yang di sajikan untuk mengetahui upaya apa yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan peneliti amati dalam proses penelitian. Adapun paparan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang tidak terungkap pada wawancara akan di lengkapi dengan data hasil observasi langsung. Semua data hasil penelitian di SMP N 9 Rejang Lebong ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis-Jenis Tugas dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru PAI bahwa jenis tugas yang diberikan ada empat yaitu tugas tertulis, tugas lisan, tugas literasi dan tugas praktek.

#### **a. Tugas Tertulis**

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru PAI berupa tugas mengerjakan soal yang ada di Lks dan juga mengerjakan soal di buku latihan PAI. Tugas tertulis yang diberikan ini berbentuk soal-soal berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru memberikan tugas secara tertulis dengan memberikan soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan di buku latihan PAI sesuai dengan materi yang diajarkan, jadi setelah guru selesai menjelaskan materi guru kemudian memberikan tugas berupa

soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Guru juga memberikan tugas tertulis melalui Lembar Kerja Siswa (LKS).”<sup>70</sup>

“Jenis tugas tertulis dalam mata pelajaran PAI itu berupa kumpulan soal, yang mana siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dalam bentuk tertulis, soal-soal yang saya berikan itu merupakan soal yang ada di Lks. Jadi siswa mengerjakan soal-soal pilihan ganda maupun esai yang ada di Lks.”<sup>71</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas tertulis. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru PAI memberikan tugas tertulis, tugasnya itu mengisi Lks.”<sup>72</sup> Tugas dalam mata pelajaran PAI itu ada tugas lks, terkadang juga tugas mengerjakan soal di buku latihan<sup>73</sup> Tugas PAI ada tugas yang dikerjakan di Lks, yang mana tugasnya itu mengisi soal pilihan ganda dan esai.”<sup>74</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas tertulis, yang mana tugas tertulis ini diberikan pada materi pembelajaran tentang puasa. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa beberapa soal untuk dikerjakan di buku latihan dan juga soal yang ada di lks.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 08. 45 Wib

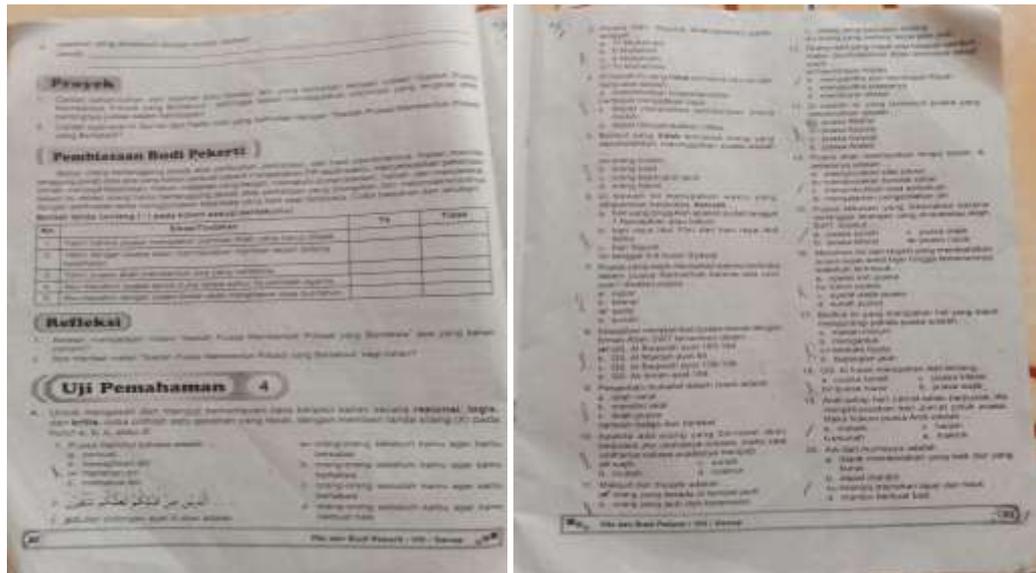
<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.10 Wib

<sup>72</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.00 Wib

<sup>73</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.55 Wib

<sup>74</sup> Wawancara dengan Arya Romadhonni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.00 Wib

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan jenis tugas tertulis kepada siswanya, tugas tertulis yang diberikan berbentuk soal-soal baik itu soal untuk dikerjakan dibuku latihan PAI maupun soal yang ada di Lks.



Gambar 4.1

Tugas Lks yang dikerjakan Siswa

b. Tugas Lisan

Tugas lisan yang diberikan oleh guru PAI berupa tugas kuis yaitu guru melakukan tanya jawab langsung kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, selain itu juga guru melakukan tanya jawab secara langsung kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari saat guru sedang menjelaskan pelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Untuk tugas lisan yang diberikan kepada siswa itu ada berupa kuis atau guru memberikan pertanyaan secara langsung yang secara lisan biasanya sebelum pembelajaran untuk menanyakan terkait materi yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu dengan cara memberi pertanyaan langsung secara lisan jadi tanya jawab.”<sup>75</sup>

“Tugas lisan yang saya berikan kepada siswa itu berupa tugas tanya jawab secara langsung yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari saat itu di kelas ketika proses pembelajaran, tepatnya setelah saya selesai menjelaskan materi pelajaran kemudian baru saya melakukan tanya jawab.”<sup>76</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas secara lisan dengan tanya jawab secara langsung. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru PAI memberikan soal secara lisan, dan nanti yang bisa menjawab akan mendapatkan tambahan nilai.”<sup>77</sup> Guru PAI itu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pelajaran secara langsung saat di kelas.<sup>78</sup> Saat pembelajaran guru PAI memberikan soal-soal yang harus kami jawab langsung secara lisan.”<sup>79</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas langsung secara lisan kepada siswanya saat proses pembelajaran mata materi tentang puasa yang berupa kuis tanya jawab dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 08. 50 Wib

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.15 Wib

<sup>77</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9 Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.05 Wib

<sup>78</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9 Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.00 Wib

<sup>79</sup> Wawancara dengan Arya Romadhoni, selaku siswa SMP N 9 Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.05 Wib

Adapun guru pertama memberikan tugas lisannya sebelum menjelaskan materi yang mana pertanyaannya berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya. Sedangkan, untuk guru kedua itu memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari yang mana setelah selesai menjelaskan baru melakukan tanya jawab.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan tugas lisan secara langsung kepada siswanya yang berupa kuis tanya jawab dengan memberikan beberapa pertanyaan, baik itu berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya ataupun materi yang sedang dipelajari.



*Gambar 4.2*

*Guru PAI Memberikan Tugas Lisan*

*Dengan Cara Tanya Jawab Secara Langsung*

c. Tugas Literasi

Tugas literasi yang diberikan guru PAI kepada siswa di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu berupa tugas untuk mencari dan membaca materi tentang apa yang akan dipelajari, siswa boleh mencari di buku, di

internet, dan semacamnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya memberikan tugas literasi kepada siswa yang mana tugasnya yaitu siswa diminta untuk mencari dan membaca terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari, boleh mencari di internet, dibuku, dan sebagainya. Jadi, tugasnya itu siswa membaca dirumah yang kemudian nanti saat pembelajaran PAI siswa melaporkan bacaannya.”<sup>80</sup>

“Saya memberikan tugas bacaan kepada siswa yaitu dengan menyuruh siswa untuk membaca buku di perpustakaan saat pembelajaran PAI yang mana itu sifatnya pribadi dan terkadang juga kelompok. Jadi, tugasnya itu mereka literasi dengan membaca dan langsung melaporkan dari hasil bacaanya itu.”<sup>81</sup>

Ketika dikonfirmasi ke wakil kepala sekolah benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas literasi atau bacaan kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru PAI disini memang memberikan tugas literasi yaitu berupa tugas membaca kepada siswanya, karena kami juga dari pihak sekolah itu sangat menekankan para guru disini agar mereka memberikan tugas literasi atau bacaan kepada siswa supaya siswa rajin membaca dan memiliki semangat membaca.”<sup>82</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas literasi kepada siswa agar mereka membaca dan mencari sendiri materi yang hendak dipelajarinya, kemudian nanti melaporkan bacaannya kepada guru.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 08. 55 Wib

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.20 Wib

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Risdawati, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, 06 Maret 2023, Pukul 09.15 Wib

Adapun guru pertama memberikan tugas literasinya itu dirumah yang mana siswa boleh mencari di buku ataupun diinternet, sedangkan untuk guru kedua itu memberikan tugas literasinya di perpustakaan saat jam pelajaran PAI berlangsung, namun hasilnya siswa sama-sama tetap disuruh melaporkan bacaannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan tugas literasi kepada siswanya. Tugas literasi ini bisa diberikan dirumah maupun disekolah, yang mana siswa diberi tugas untuk membaca dan mencari terkait materi pelajarannya kemudian melaporkan hasil bacaannya kepada guru.



*Gambar 4.3*

*Guru Memberikan Tugas Literasi Kepada Siswa*

#### d. Tugas Praktek

Tugas praktek ini merupakan jenis tugas yang diberikan kepada siswa berupa pelaksanaan atau praktek secara langsung terkait dengan materi yang dipelajari, seperti materi tentang shalat. Maka disini tugasnya

siswa mempraktekkan gerakan-gerakan dan bacaan shalat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya selaku guru PAI itu memberikan tugas praktek kepada siswa, tetapi tidak semua materi ada prakteknya. Jadi, untuk materi-materi yang bersifat amaliyah saja yaitu terkait dengan pengamalan sesuatu itu yang bisa kita berikan tugas praktek sehingga siswa bisa langsung mengamalkannya.”<sup>83</sup>

“Saya memberikan tugas praktek kepada siswa, adapun tugas prakteknya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berupa mempraktekkan langsung materi yang dipelajari. Seperti contohnya itu sekarang materi yang dipelajari siswa itu tentang shalat. Maka disini siswa perlu untuk mempraktekkan secara langsung.”<sup>84</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas praktek. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru PAI memberikan kami tugas praktek, tugasnya itu disuruh langsung mempraktekkan.”<sup>85</sup> Dalam Pembelajaran PAI itu ada tugas prakteknya meskipun tidak semua materi.<sup>86</sup> Tugas praktek dalam pembelajaran PAI itu diberikan dan adanya tugas praktek ini saya bisa langsung mengamalkan materi.”<sup>87</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI memberikan tugas praktek kepada siswanya, yang mana pada saat

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.25 Wib

<sup>85</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.10Wib

<sup>86</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.05 Wib

<sup>87</sup> Wawancara dengan Arya Romadhonni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.08 Wib

pembelajaran PAI yang membahas materi tentang shalat siswa diberi tugas untuk langsung mempraktekkan shalat yang berupa bacaan-bacaan shalat maupun gerakannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan tugas praktek kepada siswanya, yang mana tugasnya itu berupa pengamalan langsung atau praktek tentang materi yang dipelajari. Jadi, siswa tidak hanya mendapatkan materi saja, tetapi bisa juga mempraktekkan langsung. Namun, tidak semua materi ada prakteknya.



*Gambar 4.4*

#### *Tugas Praktek Siswa*

## **2. Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru PAI bahwa upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ada lima yaitu memberikan bimbingan kepada

siswa, memberikan motivasi kepada siswa, melatih kemandirian siswa dalam tugasnya, memberikan sanksi dan memberi penghargaan (*Reward*).

a. Memberikan Bimbingan kepada Siswa

Guru PAI memberikan bimbingan terhadap siswa sebagai bentuk bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya, bantuan yang diberikan dengan cara membimbing secara langsung, memberi penjelasan dan juga membuka komunikasi dengan siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Apabila saya memberikan tugas yang dikerjakan di sekolah saat jam pelajaran berlangsung seperti contohnya itu tugas mengerjakan soal, maka saya membimbing siswa secara bergantian agar mempermudah mereka mengerjakan tugasnya, karena biasanya ada beberapa siswa yang kurang mengerti akan tugas yang dimaksud maka upaya yang saya lakukan dengan memberikan penjelasan dan bantuan kepada siswa tersebut. Jadi, kita itu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terlebih lagi tugas yang dikerjakan saat jam pelajaran maka mudah bagi guru untuk mengontrol dan membimbing siswa.”<sup>88</sup>

“Saya selaku guru memberikan bimbingan dengan cara selalu membuka komunikasi dengan siswa. Jadi maksudnya membuka komunikasi yaitu siswa meskipun di rumah apabila diberikan tugas mereka masih bisa menanyakan di grup, siswa bisa diskusi dengan guru melalui wa jika mengerjakan tugas, dan apabila tugasnya dikerjakan di sekolah maka saya bisa membimbing siswa secara langsung, mengecek ke meja-meja, apabila ada siswa yang kurang paham maka akan saya berikan penjelasan kembali”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.05 Wib

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa guru PAI memberikan bimbingan dalam membantu siswa menyelesaikan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru PAI membimbing kami saat mengerjakan tugas apabila kami kurang mengerti tugasnya, maka guru memberikan penjelasan terkait tugas tersebut.<sup>90</sup> Dalam mengerjakan tugas PAI kami mendapatkan bantuan bimbingan dari guru.<sup>91</sup> Guru PAI memberikan bimbingannya kepada kami saat mengerjakan tugas, guru juga mengecek ke meja-meja.”<sup>92</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Saat mengerjakan tugas disekolah pada jam pelajaran yang berlangsung guru membimbing para siswa dengan memberikan penjelasan terkait tugasnya, mengecek satu persatu ke meja-meja siswa, dan siswa yang belum paham bisa bertanya kepada gurunya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan bimbingan sebagai salah satu bentuk bantuan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Bimbingan tersebut dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan kepada siswa, mengecek serta mengontrol siswa, membuka komunikasi dengan siswa, jadi apabila ada siswa yang kurang paham akan tugasnya maka mereka bisa langsung menanyakan kepada guru.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.13 Wib

<sup>91</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.08 Wib

<sup>92</sup> Wawancara dengan Arya Romadhonni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.10 Wib



*Gambar 4.5*

*Guru Membimbing Siswa Mengerjakan Tugas*

b. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Guru PAI Memberikan motivasi kepada siswa ketika diberikan tugas dengan cara terus memberikan dorongan kepada siswa, memberikan semangat, dan juga dengan menciptakan persaingan antar siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya terus memberikan dorongan dan penekanan kepada siswa dengan menciptakan kompetisi atau persaingan antar mereka yang mana siswa yang aktif dalam tugasnya akan mendapatkan nilai tambahan, sehingga mereka bisa termotivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan tugasnya.”<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.10 Wib

“Saya selaku guru memberikan motivasi kepada siswa saat mereka mengerjakan tugasnya dengan cara terus memberikan dorongan dan semangat kepada para siswa karena terkadang beberapa dari siswa masih main-main dalam mengerjakan tugasnya, oleh karena itu harus ada peran aktif dari guru untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa agar mereka semangat dalam mengerjakan tugas dan bisa lebih memperhatikan serta serius ketika mengerjakannya.”<sup>94</sup>

Ketika dikonfirmasi ke wakil kepala sekolah benar adanya bahwa guru PAI memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru PAI disini mereka memberikan motivasi kepada para siswa dan motivasi yang diberikan oleh guru PAI itu sudah cukup baik. Guru PAI itu memotivasi siswanya dengan cara mereka para Guru PAI terus berupaya untuk bisa memberikan dorongan kepada para siswa disini dalam tugas kegiatan belajarnya.”<sup>95</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa guru PAI memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan penyelesaian tugas pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru PAI memberikan dorongan dan semangat kepada kami untuk menyelesaikan tugas.<sup>96</sup>Guru PAI memotivasi kami untuk mengerjakan tugas dengan menyemangati dan memberikan nilai tambahan untuk yang aktif dalam tugasnya.<sup>97</sup> Guru PAI itu menyemangati dan memotivasi agar terus mengerjakan tugas dengan serius.”<sup>98</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.35 Wib

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Risdawati, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, 06 Maret 2023, Pukul 09.20 Wib

<sup>96</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.15 Wib

<sup>97</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.10 Wib

<sup>98</sup> Wawancara dengan Arya Romadhonni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.12 Wib

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI memberikan motivasi kepada siswanya dalam penyelesaian tugas pembelajaran yang diberikan. Motivasi yang diberikan guru berupa memberikan dorongan yaitu dengan terus memerintahkan siswa agar mengerjakan tugas, memberikan semangat, sampai dengan menciptakan persaingan antar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan motivasi kepada siswanya untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Motivasi yang diberikan diantaranya berupa dorongan kepada siswa, menyemangati siswa dan juga menciptakan persaingan antar siswa. Upaya ini dilakukan agar mereka para siswa terus semangat dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

#### c. Melatih Kemandirian Siswa dalam Tugasnya

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk melatih kemandirian siswa dalam penyelesaian tugasnya berupa siswa diberi tugas untuk mencari materi sendiri melalui tugas literasi, kemudian membagikan tugas kelompok kepada siswa serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyajikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru berupaya untuk membiasakan siswa mandiri dalam tugasnya diantaranya yaitu dengan cara memberikan tugas kepada mereka untuk mencari sendiri terlebih dahulu materi yang akan dipelajari melalui literasi, sehingga siswa menjadi mandiri dan beberapa dari mereka karena sudah dibiasakan bisa mengerjakan tanpa disuruh.”<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.15 Wib

“Dalam pembelajaran PAI upaya untuk melatih siswa mandiri yang saya lakukan yaitu dengan membagikan kelompok tugas kepada siswa dan nanti memberikan kesempatan bagi mereka secara bergantian untuk menyajikan tugasnya. Yang mana hal ini mengajarkan mereka untuk bisa mandiri dalam berkolaborasi dengan teman yang kemudian mereka dituntut untuk mandiri mengulangi kembali pelajarannya untuk disajikan.”<sup>100</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dimana guru berusaha mengupayakan beberapa cara agar siswa mandiri yaitu guru pertama dengan memberi tugas siswa agar mencari materinya sendiri terlebih dahulu. Dan guru kedua mengupayakan dengan membagi kelompok tugas serta memberi kesempatan siswa untuk bisa mandiri menyajikan tugasnya. Keduanya sama-sama bertujuan untuk membiasakan siswa mandiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan beberapa cara diantaranya siswa diberi tugas literasi agar mandiri untuk mencari materi sendiri, kemudian membagikan tugas kelompok agar siswa berkolaborasi secara mandiri dan juga dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mandiri menyajikan tugasnya.

d. Memberikan Sanksi

Guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan juga kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Sanksi yang diberikan yaitu berupa tugas tambahan dan ada juga

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.40 Wib

hukuman menulis istighfar yang harus ditanda tangani orangtua dan guru. Jadi, guru tidak memberikan hukuman fisik, tetapi dengan hukuman yang mendidik. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengumpulkan tugas, maka saya memberikan hukuman berupa menulis istighfar yang wajib ditanda tangani orang tua dan juga guru, terkadang juga memberikan hukuman kepada siswa itu dengan memberikan berupa tugas tambahan.”<sup>101</sup>

“Siswa itu memiliki kewajiban mereka harus mengerjakan tugas, jadi apabila ada siswa yang tidak mengerjakan itu dicatat hutang dan akan terus menerus saya tagih setiap pertemuan, karena sekarang itu tidak ada lagi hukuman fisik. Jadi sanksinya bagi yang tidak mengerjakan maka tugasnya ditambah.”<sup>102</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Jika tidak buat tugas PAI ada hukumannya tugas kami jadi ditambah.”<sup>103</sup> Dalam pelajaran PAI kalau tidak buat tugas maka ada sanksinya dan tugas kami ditagih terus.”<sup>104</sup> Apabila tidak buat tugas PAI ada sanksinya, saya pernah tidak buat tugas dan sanksinya itu harus menulis istighfar.”<sup>105</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI memberikan sanksi kepada siswanya. Sanksi ini diberikan kepada siswa

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.20 Wib

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.45 Wib

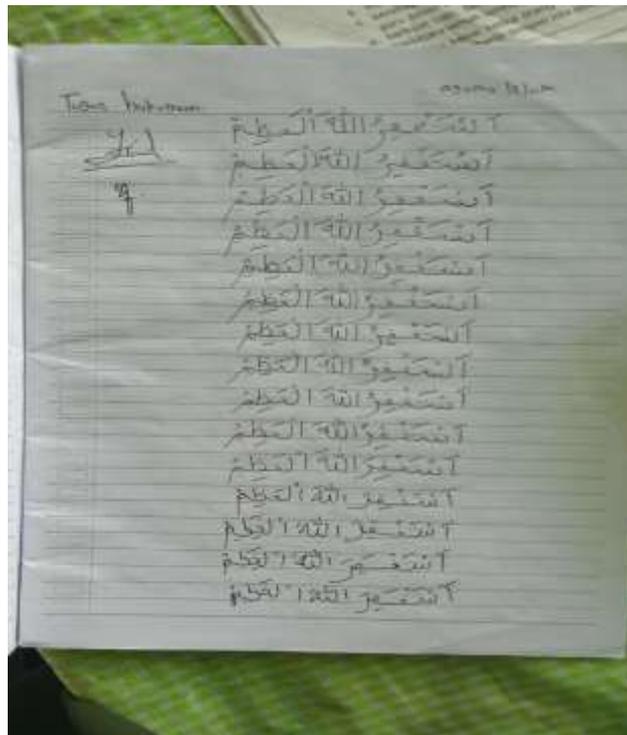
<sup>103</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.20 Wib

<sup>104</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.15 Wib

<sup>105</sup> Wawancara dengan Arya Romadhoni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.15 Wib

yang tidak mengerjakan tugas dan juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Sanksinya berupa tambahan tugas ataupun menulis istighfar selebar yang kemudian harus ditanda tangani orangtua dan juga oleh guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya yang berupa tugas tambahan atau menulis istighfar, yang mana sanksi ini diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dan siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Jadi, tidak ada hukuman fisik yang diberikan oleh guru kepada siswanya.



*Gambar 4.6*

*Sanksi Yang Diberikan Kepada Siswa*

e. Memberi Penghargaan (Reward)

Penghargaan atau *reward* guru berikan kepada siswa yang terbaik dalam menyelesaikan tugasnya. Penghargaan yang diberikan berupa apresiasi dan pujian dari guru dan juga dengan cara guru menampilkan tugasnya yang terbaik di depan kelas. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya biasanya memberikan *reward* atau penghargaan-penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan cara memberikan penghargaan ini tidak harus berbentuk materi tetapi bisa berupa memberikan apresiasi kepada mereka, dan menampilkan hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan dengan baik itu di depan kelas.”<sup>106</sup>

“Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan tugas terbaik. Dengan cara guru memberikan penghargaan dengan diumumkan didepan kelas, jadi tidak semata-mata anak itu diberi hadiah tapi yang terpenting itu bagaimana guru menghargai. dengan diumumkan didepan kelas meskipun tidak ada hadiah jadi itu yang saya lakukan.”<sup>107</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.25 Wib

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 09.55 Wib

“Guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik dalam mengerjakan tugasnya yaitu dengan ditampilkan depan kelas.<sup>108</sup> Penghargaan untuk tugas PAI yang terbaik itu dapat pujian dan tepuk tangan dari guru serta teman-teman saat diumumkan di depan kelas.<sup>109</sup> Guru PAI memberikan apresiasi penghargaan kepada kami apabila dapat mengerjakan tugas dengan baik.”<sup>110</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa guru PAI memberikan penghargaan-penghargaan kepada siswa, yang mana penghargaan ini diberikan kepada siswa yang terbaik dalam mengerjakan tugasnya. Guru melihat tugas terbaik ini dari kualitas tugas yang dikerjakan oleh siswa. Adapun penghargaan atau *reward* yang diberikan berupa pujian dan apresiasi dari guru serta dengan menampilkan tugasnya di hadapan siswa lainnya depan kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswanya yang dinilai dari kualitas tugas terbaik. Penghargaan yang diberikan guru ini bukan yang berbentuk hadiah ataupun materi tetapi berupa apresiasi dan pujian dari guru dan juga dengan mengumumkan serta menampilkan tugas terbaik di hadapan siswa lainnya depan kelas.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.25 Wib

<sup>109</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.20 Wib

<sup>110</sup> Wawancara dengan Arya Romadhonni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.18 Wib



*Gambar 4,7*

*Guru Menampilkan Tugas Terbaik di Depan Kelas*

### **3, Hasil dari Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru PAI bahwa hasil dari upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ada lima yaitu siswa menyelesaikan tugas sesuai kriteria yang ditetapkan, siswa terlibat aktif dalam tugasnya, siswa mandiri dalam tugasnya, siswa efektif menyelesaikan tugas tepat waktu, dan siswa memperhatikan kualitas tugas.

a. Siswa Menyelesaikan Tugas Sesuai Kriteria yang Ditetapkan

Dalam memberikan tugas guru PAI telah menetapkan beberapa kriteria. Yang mana kriterianya berupa tugas yang tidak memberatkan, sesuai dengan materi, memberi tugas yang mengasah kemampuan, mengerjakan dibuku latihan PAI, dan diusahakan agar siswa mendapat nilai diatas kkm. Jadi, hasil dari guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas itu hasilnya siswa dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru memberikan bimbingan agar siswa membuat tugas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriterianya itu diantaranya tidak memberatkan siswa, masih berkaitan dengan materi yang dipelajari dan berusaha untuk memberikan tugas yang mengasah kemampuan mereka. Dengan diberikan bimbingan beberapa siswa itu merasa terbantu sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun tidak seluruhnya.”<sup>111</sup>

“Guru PAI menetapkan kriteria dalam memberikan tugas, diantara kriterianya tugas itu dikerjakan di buku latihan PAI tidak boleh dibuku lain dan tentunya sesuai dengan materi misalnya apabila tidak membawa buku PAI maka dapat dikerjakan dikertas selembat kemudian nanti disalin, selanjutnya kriteria itu diusahakan agar siswa mendapat nilai diatas kkm. Beberapa siswa sudah bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kriteria tersebut.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.30 Wib

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 10.02 Wib

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa beberapa siswa bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru PAI. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru PAI sesuai dengan kriteria.<sup>113</sup> Saya menyelesaikan tugas pembelajaran pendidikan agama islam seperti yang telah ditetapkan oleh guru PAI.<sup>114</sup> Saya mengerjakan tugas itu sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru PAI supaya dapat nilai diatas kkm.”<sup>115</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa beberapa siswa itu sudah dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan guru. Siswa mengerjakan bisa mengasah kemampuannya, kemudian juga mengerjakan tugas dibuku latihan PAI, dan beberapa mereka mendapat nilai tugas diatas kkm sesuai dengan yang kriteria yang diharapkan guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa sudah bisa menyelesaikan tugasnya yang sesuai dengan kriteria dari guru. Beberapa dari mereka sudah mendapat nilai diatas kkm, sesuai dengan kriteria yang diharapkan guru, dan juga bisa mengasah kemampuannya dalam mengerjakan tugas.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.30 Wib

<sup>114</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.25 Wib

<sup>115</sup> Wawancara dengan Arya Romadhoni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.22 Wib

MATA PELAJARAN	NAMA	KETERANGAN	KULIAH		KULIAH		KULIAH		KULIAH	
			1	2	3	4	5	6	7	8
PAI	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

Gambar 4.8

Daftar Nilai Tugas Siswa

b. Siswa Terlibat Aktif dalam Tugasnya

Siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Ini merupakan hasil dari upaya guru yang memotivasi siswa dengan terus mendorong mereka dan menciptakan kompetisi. Keaktifan beberapa siswa ini mereka aktif bertanya kepada guru terkait dengan tugas dan juga aktif untuk bersaing dengan siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Beberapa siswa sudah dapat dikatakan aktif dalam penyelesaian tugasnya, jadi mereka itu aktif untuk bertanya kepada guru. Misal dalam tugas lisan beberapa mereka aktif tanya jawab dengan guru, adapun dalam tugas tulisan apabila ada yang kurang paham mereka para siswa itu aktif untuk menanyakannya pada guru.”<sup>116</sup>

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.40 Wib

“Siswa itu terlibat lebih aktif dalam tugasnya dan itu sudah cukup baik, dan beberapa dari siswa juga dalam menyelesaikan tugas pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan itu mereka bisa aktif bersaing dengan temannya untuk diskusi atau tanya jawab sehingga mendapatkan nilai tambahan dari guru.”<sup>117</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa beberapa dari siswa bisa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya apabila diberi tugas oleh guru PAI itu aktif untuk bertanya dengan guru, terlebih lagi apabila kurang mengerti.<sup>118</sup> Saya terkadang aktif dalam mengerjakan tugas dengan aktif bertanya, tetapi terkadang juga masih kurang aktif.<sup>119</sup> Saya sendiri apabila diberikan tugas oleh guru PAI itu aktif bersaing dengan teman-teman yang lainnya.”<sup>120</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa beberapa siswa itu aktif dalam penyelesaian tugasnya. Yang mana keaktifan siswa ini berupa keaktifan mereka dalam bertanya kepada guru, begitu juga dengan menjawab pertanyaan dari guru dan juga keaktifan untuk bersaing antar sesama siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa aktif dalam penyelesaian tugasnya, mereka aktif dalam bertanya kepada guru serta menjawab pertanyaan dari guru. Dan beberapa dari siswa juga aktif dalam bersaing dalam tugasnya.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 10.06 Wib

<sup>118</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.34 Wib

<sup>119</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.30 Wib

<sup>120</sup> Wawancara dengan Arya Romadhoni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.26 Wib



*Gambar 4.9*

*Siswa Aktif Bertanya Terkait Tugasnya*

c. Siswa Mandiri dalam Tugasnya

Siswa dapat mandiri dalam penyelesaian tugasnya, kemandirian siswa ini yaitu mereka bisa mandiri dalam mencari materi serta bisa mengerjakan serta menyajikan tugasnya sendiri. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Beberapa siswa disini sudah dapat dikatakan mandiri terkait dengan penyelesaian tugas pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan oleh guru, hal ini karena para siswa itu mereka bisa untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan selain itu juga beberapa siswa bisa mencari materi sendiri yang akan dipelajari.”<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.47 Wib

“Beberapa siswa disini sudah bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam, baik itu dalam mengerjakan tugasnya maupun dalam menyajikan tugasnya sendiri dan selain itu juga beberapa dari siswa bisa untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dikerjakannya apabila ditanya oleh guru.”<sup>122</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa beberapa dari siswa sudah mandiri dalam tugasnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya mandiri dalam mengerjakan tugas karena saya menyelesaikannya sendiri.<sup>123</sup> Saya biasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru PAI.<sup>124</sup> Apabila diberikan tugas oleh guru PAI sekarang saya sudah bisa mandiri mengerjakannya sendiri. Karena kalau dulu saya terkadang menyuruh teman yang mengerjakannya.”<sup>125</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa beberapa siswa itu sudah mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Yang mana kemandirian siswa ini yaitu sebagian para siswa sudah bisa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan serta dapat menyajikan tugasnya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa dapat dikatakan sudah memiliki kemandirian dalam tugasnya, hal ini disebabkan karena beberapa dari mereka bisa mandiri dalam mencari materi, serta bisa mengerjakan dan menyajikan tugasnya sendiri.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 10.11 Wib

<sup>123</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.38 Wib

<sup>124</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.35 Wib

<sup>125</sup> Wawancara dengan Arya Romadhoni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.31 Wib



*Gambar 4.10*

*Siswa Mandiri dalam Tugasnya*

d. Siswa Lebih Memperhatikan Keefektifan Tugas

Siswa dapat dikatakan efektif dalam tugasnya yaitu apabila siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Beberapa siswa sudah bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dikarenakan mereka tidak ingin mendapat sanksi dari guru. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Untuk mengerjakan tugas tepat waktu itu sendiri siswa mengalami kemajuan, meskipun tidak seluruhnya karena seperti yang kita ketahui bahwa karakteristik mereka itu berbeda-beda, ada siswa yang rajin dan ada juga yang masih kurang rajin. Karena adanya hukuman yang guru berikan kepada mereka yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, maka selanjutnya membuat siswa lebih berhati-hati dan mereka berusaha untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.”<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 09.56 Wib

“Beberapa siswa itu mereka sudah bisa untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan oleh guru PAI.. Sekarang kalau di persentasekan saya katakan persentasenya itu 70% siswa dapat mengerjakan tepat waktu, sisanya siswa yang hanya mengerjakan setengah, ataupun tidak tepat waktu.”<sup>127</sup>

Ketika dikonfirmasi ke siswa benar adanya bahwa beberapa dari siswa sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Saya apabila disuruh untuk mengumpulkan tugas PAI itu saya bisa untuk kumpulkan dengan tepat waktu.”<sup>128</sup> Saya sekarang Alhamdulillah bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.<sup>129</sup> Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, meskipun terkadang sekali-kali tidak bisa tepat waktu. Tetapi lebih sering tepat waktu.”<sup>130</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa beberapa siswa itu sudah mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan intruksi yang telah diberikan oleh guru PAI, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum selesai sehingga mereka tidak dapat mengumpulkan dengan tepat waktu. Namun, kebanyakan siswa itu sudah tepat waktu.

Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa itu bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tetapi masih ada beberapa siswa juga yang belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, yang

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 10.17 Wib

<sup>128</sup> Wawancara dengan Chelsi Aleviani, selaku siswi SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 08.42 Wib

<sup>129</sup> Wawancara dengan Andi Triwansyah, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 09.40 Wib

<sup>130</sup> Wawancara dengan Arya Romadhoni, selaku siswa SMP N 9Rejang Lebong, 01 Maret 2023, Pukul 10.36 Wib

mana lebih banyak siswa itu yang bisa mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.



*Gambar 4.11*

*Tugas Tepat Waktu yang Dikumpulkan Siswa*

e. Siswa Memperhatikan Kualitas Tugas

Kualitas tugas itu merupakan mutu terkait baik atau tidaknya tugas yang dikerjakan oleh siswa. Dan guru PAI memberikan penghargaan bagi siswa yang terbaik dalam tugasnya, karenanya ini mendorong siswa lainnya untuk lebih memperhatikan kualitas tugas yang dikerjakan. Adapun kualitas tugas yang dinilai oleh guru Pai yaitu keseriusannya dalam mengerjakan tugas, kecepatan dan ketepatan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Untuk kualitas tugas yang dikerjakan oleh siswa disini itu sudah cukup baik tetapi meskipun demikian terkait dengan tugas yang diselesaikannya itu masih perlu untuk ditingkatkan lagi karena setidaknya beberapa siswa disini mereka itu sudah benar-benar serius dalam menyelesaikan tugasnya tidak asal-asal mengerjakan saja.”<sup>131</sup>

“Kualitas tugas siswa itu sudah dapat dikatakan bagus. Tugas yang cepat dan juga yang tepat itulah kualitas tugas yang bagus. Dan beberapa dari siswa disini mereka itu sudah dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan dengan baik, sehingga kualitasnya bagus dengan tugas yang cepat dan juga yang tepat.”<sup>132</sup>

Ketika peneliti observasi benar adanya bahwa beberapa siswa itu mereka mengerjakan tugasnya dengan baik dan diantara mereka guru memilih satu tugas yang terbaik untuk mendapat penghargaan dengan diumumkan didepan kelas. Guru melihat kualitas tugas dari keseriusan siswa dan ketepatan tugasnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa itu sudah mengerjakan tugas dengan memperhatikan kualitas tugasnya. Kualitas tugas yang baik itu dinilai dari guru PAI berdasarkan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, kecepatan dan ketepatan tugasnya.

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Februari 2023, Pukul 10.05 Wib

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 28 Februari 2023, Pukul 10.22 Wib

## **C. Pembahasan**

### **1. Jenis-Jenis Tugas dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, peneliti menemukan hasil mengenai jenis-jenis tugas dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

#### **a. Tugas Tertulis**

Jenis tugas yang diberikan oleh guru PAI yang memberikan tugas tertulis berupa soal-soal yang ada di Lks maupun soal untuk dikerjakan di buku latihan.

#### **b. Tugas Lisan**

Tugas lisan yang diberikan oleh guru PAI berupa tugas kuis tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.

#### **c. Tugas Literasi**

Tugas literasi yang diberikan guru PAI kepada siswa di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu berupa tugas mencari dan membaca materi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa.

#### **d. Tugas Praktek**

Tugas ini merupakan jenis tugas yang diberikan kepada siswa berupa pelaksanaan atau praktek secara langsung terkait dengan materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Roestiya bahwa jenis tugas pembelajaran pendidikan agama islam dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran pendidikan agama islam dan dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain dan bisa juga dengan mempraktekkan sesuatu. Berbagai jenis tugas itu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri.<sup>133</sup>

Selanjutnya juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Zakiah Daradjat mengenai jenis tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Siswa diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks pendidikan agama islam, baik secara kelompok maupun perorangan.
- b. Siswa diberi tugas untuk mempraktekkan sesuatu yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan seperti soal di buku paket, lks ataupun soal yang diberikan langsung oleh guru pendidikan agama islam.
- d. Siswa diberi tugas untuk menghafal ayat al-qur'an ataupun hadits yang ada di dalam materi pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h 55

<sup>134</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 217

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada dan dari wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya realita yang terjadi dilapangan itu sesuai dengan teori yang ada. Yang mana jenis-jenis tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI seperti tugas tertulis, tugas lisan itu sudah sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong peneliti menemukan hasil sebagai berikut :

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa
- b. Memberikan motivasi kepada siswa
- c. Melatih kemandirian siswa dalam tugasnya
- d. Memberikan sanksi
- e. Memberi penghargaan (*Reward*)

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Gagne yaitu dalam memberikan tugas, guru harus memberikan motivasi, memberi tahu tujuan pembelajaran, mengarahkan perhatian kepada siswa, merangsang ingatan, menyediakan bimbingan belajar, melancarkan transfer belajar, melatih kemampuan siswa, serta memberikan umpan balik.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Gagne, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Penerbit Erlangga Cipta, 2011), h 127

Selanjutnya juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Muhammad mengenai upaya guru PAI terkait penyelesaian tugas pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Memberi bimbingan terkait dengan tugas yang diberikan dalam bidang studi pendidikan agama islam dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh siswa.
- b. Guru hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan kepadanya.
- c. Guru hendaknya memberi dorongan agar siswa mau mengerjakan tugasnya, serta mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh siswa itu sendiri.
- d. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, guru perlu mengupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
- e. Guru perlu mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi siswa yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut.

- f. Guru memberikan penilaian ataupun penghargaan secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa.<sup>136</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada dan dari wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya realita yang terjadi dilapangan itu sesuai dengan teori yang ada. Yang mana upaya yang dilakukan oleh guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran itu sudah sesuai dengan teori yang ada.

### **3. Hasil dari Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Hasil dari Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong peneliti menemukan hasil sebagai berikut :

- a. Siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
- b. Siswa terlibat aktif dalam tugasnya
- c. Siswa mandiri dalam tugasnya
- d. Siswa lebih memperhatikan keefektifan tugas
- e. Siswa memperhatikan kualitas tugas

---

<sup>136</sup> Muhammad, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Primary* 6, no. 1 (2017), h 135-142

Hal ini sesuai dengan teori menurut Djaali mengenai indikator kebiasaan belajar yang efektif yaitu *Delay Avoidan (DA)* yang merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Jadi kebiasaan ini berkaitan dengan kesigapan dalam penyelesaian dan ketepatan waktu dalam tugas.<sup>137</sup>

Selanjutnya juga sejalan dengan teori menurut Moeslichatoen yang mengemukakan bahwa melalui pemberian tugas pembelajaran itu diberikan agar siswa memperoleh pematapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih aktif dan efektif serta dalam kegiatan melaksanakan tugas siswa memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis atau mengemukakan pendapat.<sup>138</sup>

Serta sesuai juga dengan teori Anissatul Mufarrokah berkenaan dengan hal ini yaitu:

- a. Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri masalah dengan jalan mencoba menyelesaikan sendiri. Tujuan pemberian tugas kepada peserta didik adalah peserta didik akan lebih aktif.

---

<sup>137</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 128

<sup>138</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h

- b. Membiasakan siswa berfikir, membangun inisiatif dan kreatif. Karena dengan memberikan tugas kepada siswa maka mereka berfikir terbuka dan mencari pemecahan masalah dengan berbagai sudut pandang.<sup>139</sup>
- c. Melatih kemandirian siswa dikarenakan mereka dibuat berhadapan dengan persoalan.
- d. Mengembangkan tanggung jawab dan disiplin siswa. Siswa dapat belajar bagaimana menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang dibebankan kepada selain itu pemberian tugas juga mendidik anak untuk disiplin.
- e. Melatih kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Siswa dapat dilatih mandiri dengan cara guru memberikan tugas serta mengajarkan mereka untuk mengerjakan sendiri tugasnya.<sup>140</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada dan dari wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya realita yang terjadi dilapangan itu sesuai dengan teori yang ada. Yang mana siswa itu dapat menjadi aktif dan mandiri serta memperhatikan tugasnya. Maka, hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran itu sudah sesuai dengan teori yang ada.

<sup>139</sup> Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002),

<sup>140</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 85-86

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tugas yang diberikan oleh guru PAI yaitu tugas tertulis dengan memberikan tugas berbentuk soal-soal terkait dengan materi yang dipelajari untuk dikerjakan di Lks maupun soal untuk dikerjakan di buku latihan. Tugas lisan diantaranya berupa tanya jawab langsung. Tugas Literasi yang berupa tugas mencari dan membaca materi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa. Dan Tugas praktek yang berupa pengamalan atau praktek langsung materi.
2. Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu membimbing siswa secara bergantian agar mempermudah mereka mengerjakan tugasnya, memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas, melatih kemandirian siswa dalam tugasnya, memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta memberikan *Reward* apabila siswa menyelesaikan tugas dengan baik.
3. Hasil dari Upaya Guru Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu beberapa siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, mereka terlibat aktif dalam tugasnya, siswa dapat mandiri dalam

menyelesaikan tugasnya, siswa lebih memperhatikan keefektifan waktu menyelesaikan tugasnya, dan siswa memperhatikan kualitas tugas yang dikerjakan.

## **B. Saran**

1. Diharapkan guru lebih berkompetensi dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswanya.
2. Diharapkan seorang guru mampu membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI.
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih semangat dalam mengerjakan tugas pembelajaran serta aktif dalam proses belajar
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terlebih lagi mengenai kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Julpia, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, (2022)
- Aini Nur, "Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar PAI: Survei di SDN Kaliabang Tengah Bekasi", *Jurnal Turats* 11, (2015)
- Albarado, Aan Pravo, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Khazanah Kebajikan" *Jurnal Fibonacci*, Vol.6, (2020)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djaali, *Psikologi Pendidika* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014)
- Fathurrohman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Gagne, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga Cipta, 2011)
- Gie The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 2017)
- Gusliani Meta, "Kontribusi Kebiasaan Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang", *Jurnal Pendidikan* 2, (2015)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hermilawaty, "Peningkatan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi", *Jurnal FTIK* 3, (2023)
- Ismail Moh, "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Edudeena* 1, (2017)
- John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (2009)

- John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019)
- Juniarti, “Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar”, *Jurnal Pendidikan 4*, (2017)
- Kunandar, *Guru Profesional* (Raja Grafindo: Jakarta, 2007)
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Meloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Mufarrokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Muhammad, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”, *Jurnal Primary 6*, (2017)
- Munjin Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Munzier, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2002)
- Nawawi Hadari, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2003)
- Prawati Siska, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang”, *Jurnal Kreatif Tadulako 4*, (2021)
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016)
- Prihatini Mega, “Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Tapung” *Jurnal Madania Vol. 8*, (2018)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Sabriani Sitti, “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Watampone”, *Jurnal Chemica 13*, (2012)

- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Sardjoe, *Psikologi Umum* (Pasuruan: Grauda Buana Indah, 2018)
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Satori Djaman, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung. Alfabeta. 2013)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Slameto, *Balajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Sularti, *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa* (Bandung: SPS PBK, 2008)
- Sudjana Nana, *Dasar Dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Surya Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sutomo Rachmat, dkk. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta : Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta : 2018 )
- Usman Basyarudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002)
- Yani Inda, “Pemberian Tugas Terstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Panarung Palangkaraya”, *Jurnal Ummul Qura* 6, (2015)
- Yusfira, “Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo”, *Jurnal Istiqra* 7, (2019)
- Zayadi Ahmad, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta : Rajawali Press, 2013)

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor: 468 Tahun 2022  
 Tentang

- PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**
- Membina : a. Bahwa untuk kelancaran pendidikan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tertera dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 184/S/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558-B/10/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAJN Curup ;  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 11 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Mengingat : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 15 Juni 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan  
 Pertama : 1. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd 19750819 200501 2 004  
 2. Nafrial, M.Ed 19790301 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Umi Anis Syafika  
 N I M : 19531187

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 2 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
 Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kuantitas skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;  
 Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
 Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;  
 Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;  
 Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 pada tanggal 06 Juli 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Dr. AK. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : *247*/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023

Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Februari 2023

Yth. Kepala DPMPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Umi Anis Syafika  
NIM : 19531187  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa  
Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 17 Februari 2023 s.d 17 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ke. Biro ADJAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/066/IP/DPMP/TSF/II/2023

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penetapan Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 442/ta.34/PT/PP.00.9/02/2023 tanggal 17 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Umi Anis Syafika/ Curup, 14 Mei 2001  
 NIM : 195311387  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 9 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 20 Februari 2023 s/d 17 Mei 2023  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbit.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong



**H. AENISANDI, MM**  
 Kepala Muda  
 NIP. 19630405 198203 1 015

Terselamatkan  
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL  
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
 3. Kepala SMP Negeri 9 Rejang Lebong  
 4. Yang bersangkutan  
 5. Aspek

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Kisi-Kisi Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Pertanyaan
1	Apa saja jenis-jenis tugas dalam pembelajaran PAI?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jenis tugas</li><li>2. Sifat pengerjaan tugas</li><li>3. Fungsi tugas</li><li>4. Waktu pengerjaan tugas</li><li>5. Target tugas yang diharapkan</li></ol>
2	Bagaimana upaya guru mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kriteria ketercapaian</li><li>2. Assesment yang digunakan</li><li>3. Upaya yang dilakukan agar siswa buat tugas tepat waktu</li><li>4. Upaya yang dilakukan agar siswa buat tugas sesuai kriteria</li><li>5. Upaya yang dilakukan terkait keterlibatan siswa dalam kelompok</li></ol>
3	Bagaimana hasil upaya guru dari mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Rejang?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keaktifan mengerjakan tugas</li><li>2. Keefektifan mengerjakan tugas</li><li>3. Kualitas tugas</li><li>4. Keterlibatan dalam pembuatan tugas</li></ol>

	5. Kesesuaian dengan kriteria
--	-------------------------------

## Lampiran

### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Guru 1	Jawaban Guru 2
1	Apa saja jenis tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam?	Guru memberikan tugas tertulis kepada siswa dengan memberikan soal-soal kepada siswa dikerjakan di buku latihan PAI sesuai dengan materi yang diajarkan, setelah guru selesai menjelaskan materi guru kemudian memberikan tugas. Guru juga memberikan tugas tertulis melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tugas lisan itu ada berupa kuis yang secara lisan untuk menanyakan terkait materi yang sudah diajarkan sebelumnya dengan cara memberi pertanyaan langsung secara lisan jadi tanya jawab memberikan tugas literasi kepada siswa	Jenis tugas tertulis dalam mata pelajaran PAI itu berupa kumpulan soal, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dalam bentuk tertulis, soal-soal yang diberikan itu soal yang ada di Lks. Tugas lisan yang saya berikan itu berupa tugas tanya jawab langsung berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dikelaa, setelah saya selesai menjelaskan materi pelajaran kemudian baru saya melakukan tanya jawab memberikan tugas bacaan kepada siswa, menyuruh siswa untuk

		<p>siswa diminta untuk mencari dan membaca terlebih dahulu materi boleh mencari di internet, dibuku, dan sebagainya. tugasnya itu siswa membaca dirumah nanti saat pembelajaran melaporkan bacaannya. Saya selaku guru PAI itu memberikan tugas praktek tidak semua materi ada prakteknya untuk materi-materi yang amaliyah itu bisa kita berikan tugas praktek siswa bisa langsung mengamalkannya.</p>	<p>membaca buku di perpustakaan saat pembelajaran PAI.</p>
2	<p>Bagaimana sifat pengerjaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa?</p>	<p>Sifatnya itu tergantung ada yang sulit ada yang mudah, kalau yang sederhana saja bisa dikerjakan individu di sekolah, yang sulit dikerjakan dirumah secara kelompok</p>	<p>Untuk sifatnya biasanya ada dua yang dikerjakan oleh siswa yaitu bersifat individu maupun kelompok, baik itu tugas saat pembelajarn berlangsung ataupun tugas yang dikerjakan dirumah itu bisa individu dan bisa juga</p>

			kelompok tergantung dengan jenis tugas dan materinya
3	Apa saja fungsi dari tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam?	Fungsinya itu untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran yang mereka serap, jadi untuk mengetahui dimana kekurangannya terus dimana kelebihan dari pembelajaran tersebut, jika nanti kalau ada kekurangan cari lagi metode-metode yang di mengerti oleh anak.	Tugas itu diantaranya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa dan menguatkan pengetahuannya baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan belajar mereka serta merangsang peserta didik untuk aktif belajar, karena dengan memberi tugas membuat anak itu lebih rajin untuk mengulangi kembali pelajarannya.
4	Kapan waktu pengerjaan tugas yang diberikan? Apakah disekolah atau dirumah? Jika disekolah tugas apa saja yang dikerjakan?	Kalau tugasnya sederhana bisa dikerjakan di sekolah seperti membuat power point sederhana kemudian mereka presentasi karena kita sudah punya ruang	Waktu pengerjaan tugas itu ada yang dirumah dan ada yang disekolah juga. Jika waktu pembelajaran masih ada maka tugasnya dilakukan di

	<p>Jika dirumah tugas apa saja yang dikerjakan?</p>	<p>IT ada beberapa computer jadi memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah jadi mereka mengerjakannya di sekolah saja. Kalau tugas yang dirumah itu biasanya tugas-tugas yang lebih memakan waktu, misalnya mereka harus mencari gambar-gambar dulu harus print. Tugas berkelompok itu mengajarkan mereka berkolaborasi karena harus ada empat keterampilan yang dikuasai, yang pertama komunikasi, yang kedua kreatif thinking, yang ketiga kritikal thinking, yang keempat itu kolaborasi.</p>	<p>sekolah, tetapi jika waktu pembelajaran habis tugasnya itu biasanya menjadi tugas rumah. Contoh tugas yang sering dikerjakan di sekolah yaitu tugas mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh guru, tugas hafalan, tugas praktek dan tugas yang dikerjakan dirumah seperti tugas di lks, tugas kelompok.</p>
5	<p>Bagaimana target tugas yang diharapkan oleh guru pendidikan agama islam?</p>	<p>Targetnya itu sebenarnya kalau ke nilai kita tidak terlalu mementingkan target kenilai ya, tapi targetnya adalah seberapa jauh mereka menyerap materi yang diajarkan.</p>	<p>Target yang diharapkan itu agar siswa mampu memahami materi yang diberikan dan bisa mendapatkan nilai</p>

			yang bagus.
6	Apakah guru menetapkan kriteria ketercapaian dalam pengerjaan tugas? Apa kriteria ketercapaian yang diharapkan oleh guru pendidikan agama islam?	Kalau untuk kriteria kecapaian itu di ketuntasan minimal tiap jenjang itu kriterianya berbeda, kkm nya berjenjang untuk kelas 7, 8, 9 ada yang 73,74, dan 75. Jadi semakin tingkat mereka nai, kriteria ketuntasan minimal nya itu mereka akan lebih tinggi lagi.	Untuk kriteria ketercapaian tugas diatas nilai 70, kerna ini hanya tugas jika ada siswa yang mendapat nilai dibawah ini maka tidak ada pengulangan yang harus dikerjakan oleh siswa.
7	Apakah guru menggunakan assesment dalam memberikan tugas kepada siswa? Bagaimana assesment yang digunakan oleh guru?	Iya dengan memberikan penilaian, jadi penilaiannya itu ada yang berbentuk tulisan, ada yang berbentuk lisan, ada yang penilaian secara berkelompok bagaimana cara merka bekerja sam, berkomunikasi, keterampilannya. Sebisa mungkin untuk setiap materi pembelajaran dalam kelim itu kita mengadakan assesment walaupun hanya beberapa soal saja. Baik secara	Ya guru menggunakan penilaian dan aturan untuk mengerjakan siswa agar siswa tidak asal hanya membuat tugas saja, mislanya agar tugas itu dikerjakan oleh siswa di buku lks atau dibuku latihan Pai tidak boleh dibuku yang lain seperti itu. Untuk materi agama ini kan hanya seminggu sekali jadi pertemuan ini kita sudah menyiapkan

		<p>lisan, kalau secara lisan itu setelah pembelajaran kita ingin tahu seberapa besar mereka menyerap apa yang sudah kita ajarkan dengan cara memberi assesmen secara lisan jadi tanya jawab. Nanti setelah itu juga kita bisa memberikan LKPD(Lembar Kerja Peserta Didik) untuk mengerjakan dan juga setelah satu KD selesai kita mengadakan penilaian harian.</p>	<p>tugas apa untuk materi selanjutnya, karena sekarang itu pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Jadi, sebelum kita menjelaskan guru ini hanya sebagai fasilitator, jadi mereka itu diberikan tugas kita bagikan kelompok dan tugasnya sudah kita tentukan tugasnya nanti mereka presentasi guru hanya menambahkan atau melengkapi pengetahuan mereka yang masih kurang atau masih sedikit belum tepat.</p>
8	<p>Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam agar siswa membuat tugas tepat waktu?</p>	<p>Kalau untuk buat tugas tepat waktu itu rasanya nggak semuanya ya karena seperti yang kita tahu karakteristik mereka itu berbeda-beda, ada yang emang rajin anak itu, ada yang memang lebih ke akademik, ada</p>	<p>Agar siswa dapat membuat tugas tepat waktu itu guru perlu membiasakan sikap disiplin kepada siswa, jadi agar siswanya itu disiplin guru harus memberikan contoh sikap disiplin terlebih</p>

		<p>yang non akademik. Jadi kita tidak memaksa sebenarnya yak arena bakat mereka itu berbeda-beda. Tetapi karena memang kita di Indonesia ini seluruh siswa ya kalau misalnya mereka lebih ke akademik mungkin mereka nilainya lebih besar ke akademik, begitu juga anak yang non akademik kan. Tetapi kita di Indonesia ini kan harus menguasai sepuluh mata pelajaran, suka idak suka, mau idak mau kita harus ikuti gitu kan, kita juga tidak mau memaksa. Jadi, kalau misalnya mereka memang tidak tepat waktu kita tanya alasannya</p>	<p>dahulu, misalnya dengan masuk kelas tepat waktu. Jadi siswa harus dibiasakan untuk bersikap disiplin agar dapat mengerjakan tugas tepat waktu, meskipun masih ada saja siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya. kalau misalkan alasannya yang memang mengarah sama mereka yang tidak mau berusaha gitukan atau yang memang kelalaian mereka nanti kita kasih tugas tambahan seperti itu. Jadi jangan sampai siswa yang tidak serius mendapatkan nilai yang sama. Jadi, kami kasih tugas tambahan untuk mereka mengerjakan soal lain seperti itu.</p>
9	Apa upaya yang	Kriterianya satu tidak	Guru perlu

	<p>dilakukan guru pendidikan agama islam agar siswa membuat tugas sesuai kriteria?</p>	<p>memberatkan siswa, kedua masih menyangkut materi yang dipelajari, ketiga kriterianya itu kita berusaha untuk memberikan tugas yang mengasah kreatifitas mereka. Agar siswa membuat tugas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, kami selalu memberi kelompok sebelum membagi kelompok kita tanya dulu kan, siapa yang mau masuk kedalam kelompok IT, siapa yang mau kedaalam kelompok drama, dan siapa yang mau masuk ke dalam kelompok menggambar. Jadi walaupun yang llebih banyak kesitu ya tidak apa-apa gitu kan karena itu memang sesuai dengan kemampuan mereka karena sekarang kan apalagi sudah mau mengarah kepada merdeka belajar ya jadi</p>	<p>menjelaskan kepada siswa agar mereka mengerti apa saja kriteria tugas itu dan menghimbau siswa agar mengikutinya supaya mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan, dengan hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat memotivasi atau mendorong siswa agar mereka dapat mengerjakan tugas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		mereka merdeka untuk menentukan kemana mereka membawa diri mereka.	
10	Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam agar siswa terlibat dalam tugas kelompok?	Upayanya bagi siswa yang memang tidak mau disitu kita menilai kan selain tugas kelompok itu dinilai dari hasil yang mereka dapatkan, kita juga nilai dari sikapnya bagaimana cara mereka bisa berkomunikasi dengan kelompoknya, bagaimana cara mereka bisa berkolaborasi, bekerjasama disitukan ada nilai penerapan profil pancasila seperti itu, jadi anak-anak yang tidak mau bekerja sama ya tidak ada nilai kolaboratifnya seperti itu. Jadi mereka berusaha, sebelum penilaian itu selalu bilang kan kerja kelompok itu tidak hanya hasilnya yang dinilai tapi bagaimana proses kalian bekerja dalam kelompok	Upaya itu bisa dengan mengajak siswa yang kurang aktif dalam kelompok untuk ikut serta bekerjasama dan menyampaikan pendapatnya dan guru mencatat siswa mana yang aktif dan mana yang pasif serta memberikan pujian kepada siswa yang aktif agar dapat memotivasi siswa yang kurang terlibat untuk bisa terlibat aktif. Kalau biasanya dijenjang SMP ini masih seperti SD ya, kalau misalnya ada tugas kelompok mana yang tidak mengerti atau kawannya tidak aktif itu mereka pasti mereka panggil

		itu juga dinilai.	gurunya .
11	<p>Bagaimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas? Apakah siswa mengerjakan tugasnya sendiri?</p>	<p>Kalau keaktifan siswa secara berkelompok biasanya mereka lebih aktif. Karena, satu semua prosesnya pun dinilai nanti setelah itu mereka hasilnya mereka presentasikan kedepan. Jadi, mereka mulai diajarkan cara berkomunikasi biar supaya kreatifitas komunikasinya itu mereka lancar, bagaimana cara berbicara didepan, bagaimana cara menyampaikan hasil mereka gitukan terus bagaimana kelompok lain menyampaikan pendapatnya atau menyampaikan ketidaksetujuan dengan kelompok yang sedang maju seperti itu. Jadi kita mengasah keterampilan mereka untuk berkomunikasi.</p>	<p>Untuk keaktifan itu ada siswa yang aktif dan ada juga yang tidak aktif. Kalau untuk mengerjakan tugasnya sendiri itu siswa juga ada yang mengerjakan sendiri dan ada juga yang dibantu dengan temannya. peran aktif dari gurunya juga sehingga siswa itu lebih aktif juga mengerjakan tugas, walaupun masih main-main terkadang disaat selesai mereka selesai juga seperti itu. Mungkin ada berbagai macam cara mereka belajar ya ada yang serius, ada yang main-main, tapi mereka selesai juga.</p>

12	<p>Bagaimana keefektifan siswa dalam mengerjakan tugas apakah tepat waktu?</p>	<p>Masalah keefektifan itu tergantung waktu ya guru memanager waktu, jadi kalau seandainya kita sudah tepat jadi kan kita bikin Rpp ya Rpp itu kan rencana pelaksanaan pembelajaran kita pada hari itu, pelaksanaannya itu terkadang ada yang sesuai dengan rencana ada yang tidak sesuai tergantung kondisi. Terkadang mungkin kita sudah sesuai rencana kita yang sepertinya sudah matang gitu kan tapi ketika kondisi yang pada saat itu kita alami ada saja gangguan, ntah anak itu tiba-tiba berantem dalam kelas sehingga rencana kita tidak efektif waktunya mundur gitu jadi keefektifan mereka mengerjakan tugas itu tergantung manajemen gurunya yang memanager waktu.</p>	<p>Untuk keefektifan itu sendiri cukup efektif ya karena lebih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dibandingkan dengan yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

13	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembuatan tugas individu ataupun kelompok?	Kalau selama ini keterlibatannya cukup bagus ya karena mereka diakhir nanti biasanya dia bertanya tentang nilai yang kurang, nilai yang kosong, gitu kan jadi mereka insyaAllah keterlibatnya sudah aktif dengan tugas-tugas mereka dan mereka juga dengan sendirinya rasa bertanggung jawab dengan tugas.	Untuk keterlibatan siswa itu sendiri mereka sudah terlibat dalam tugasnya baik secara individu maupun kelompok, terutama tugas individu itu mereka aktif bertanya kepada gurunya jika ada tugas yang kurang mereka fahami.
14	Bagaimana kualitas tugas yang dikerjakan oleh siswa?	Kalau kualitas mungkin kalau dibandingkan dengan yang dikota agak jauh kalau berbicara dengan kualitas. Tetapi, kalau berbicara dengan keaktifan insyaAllah tidak jauh berbeda. Kalau kualitasnya mungkin dikota mereka peran aktif orangtuanya itu lebih mendominasi ya diberikan tugas ini orangtuanya sudah menyiapkan bahanya sebaik mungkin	Kalau untuk kualitas tugas yang dikerjakannya itu sudah cukup ya tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi, karena sudah ada siswa yang benar-benar serius mengerjakan tugas dan masih ada juga hanya asal-asalan dalam mengerjakan tugas.

		<p>gitu kan, kalau disini kan mayoritas orangtuanya yang tidak terlalu dibilang tidak peduli itu tidak mungkin tidak peduli kan, tapi keaktifan mereka untuk mendukung siswa itu tergolong masih rendah ya. Jadi kalau kualitasnya yang penting mereka sudah berusaha, sudah berkreasi, sudah berkeaktifitas gitu kan jadi kita terima saja.</p>	
15	<p>Apakah siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru?</p>	<p>Kalau untuk kriteria itu yang masih kelas-kelas bawah ya yang kurang. Kalau dikelas-kelas atas insyaAllah mereka sudah lebih efektif dan sesuai kriteria, karena kalau dikelas bawah masih anak-anak ya jiwa sd nya itu masih dibawa, jadi ketika kita membuat rencana ternyata pada kenyataannya jauh diluar itu gitu, misalnya nak kamu bikin ini seperti ini</p>	<p>Untuk siswa yang mengerjakan tugas sesuai kriteria itu sudah meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan karena masih ada siswa yang membuat tugas hanya asal-assalan saja yang penting mereka mengumpulkan tugas seperti itu.</p>

		<p>nanti bikin naskah dialog sederhana tentang bagaimana menghormati guru, pada kenyataannya saat mereka maju itu mereka Cuma membaca bukan mempraktekkannya tapi ya kita maklumi karena mereka mungkin di sd nya belum terbiasa. Kalau di SMP kan semakin mereka pindah jenjang kita selalu membiasakan akhirnya terbiasa seperti itu. Bagaimana cara mereka mencontohkan sikap santun kepada orangtua, kepada guru itu sesuai dengan yang kita mau.</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## Pedoman Observasi Dan Dokumentasi

**Nama Sekolah : SMP N 9 Rejang Lebong**

**Alamat Sekolah : Jln, Setia Kawan, Air Bang Sebrang**

### A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah SMP N 9 Rejang Lebong
2. Nama-nama kepala sekolah dan periodenya
3. Identitas Sekolah

Nama sekolah	
Alamat	
Kecamatan	
Kabupaten	
No. Telp	
NSS/ NSM/ND/NPSN	
Jenjang Akreditasi	
Tahun didirikan	
Tahun beroperasi	
Kepemilikan Tanah	
Status bangunan milik	
Pengawasan	

4. Visi, Misi dan Tujuan
  - a. Visi SMP N 9 Rejang Lebong
  - b. Misi SMP N 9 Rejang Lebong
  - c. Tujuan SMP N 9 Rejang Lebong
5. Sarana Prasarana

#### Data Sarana dan Prasarana

NO	BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN	JUMLAH
1.	Kelas	
2.	Perpustakaan	

3.	Lapangan Upacara	
4.	Lapangan Bola Volly	
5.	Lapangan Bulu Tangkis	
6.	Lapangan Tenis Lantai	
7.	Lapangan Basket	
8.	Ruang Tenis Meja	
9.	Ruang Kepala Sekolah	
10.	Ruang Guru	
11.	Ruang Tata Usaha	
12.	Ruang Kesehatan/Uks	
13.	Ruang Pramuka	
14.	Ruang TIK	
15.	Musholah	
16.	Pos Satpam	
17.	Kantin Sehat	
18.	Wc Guru	
19.	Wc Kepala Sekolah	
20.	Wc Siswa	
21.	Gudang	
22.	Taman Sekolah	
23.	Taman Baca	
24.	Parkiran	
25.	Infokus	

## 6. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

**a. Keadaan guru dan karyawan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PANGKAT/ GOL</b>	<b>JABATAN</b>

**b. Keadaan Siswa**

<b>No</b>	<b>Rombel</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
<b>Jumlah Seluruh</b>		

## **KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sapuroh, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI SMP N 9 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Anis Syafika  
NIM : 19531187  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai

**Siti Sapuroh, S.Pd.I**  
NIP. 19810722 201001 2 017

## **KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arya Romadhonni

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Anis Syafika

NIM : 19531187

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai

**Arya Romadhonni**

NISN. 0092917573

## **KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chelsi Aleviani  
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Anis Syafika  
NIM : 19531187  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai

**Chelsi Aleviani**  
NISN. 0093111941

## **KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Triwansyah

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Anis Syafika

NIM : 19531187

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai

**Andi Triwansyah**  
NISN. 0077788704

## **KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Santika  
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Anis Syafika  
NIM : 19531187  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai

**Dwi Santika**  
NISN. 0097965647

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afgan Ade Perdana

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Anis Syafika

NIM : 19531187

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Maret 2023

Pihak yang diwawancarai

**Afgan Ade Perdana**  
NISN. 0092810449



